



SEKRETARIAT
NASIONAL
S P A B
Satuan Pendidikan Aman Bencana



PENDIDIKAN TANGGUH BENCANA

“Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia”



SEKRETARIAT NASIONAL SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SEKNAS SPAB)
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN KHUSUS

Penulis

Asep Koswara (YKRI & KPB)
Avianto Amri (PREDIKT)
Faisal Khalid Zainuddin (Kemendikbud)
Ida Ngurah (Plan Indonesia & KPB)
Jamjam Muzaki (Kemendikbud & KerLiP)
Lilis Muttmainnah (BNPB)
Maulinna Utaminingsih (MPBI & KPB)
Saul R.J. Saleky (Kwarnas Pramuka)
Widowati (HFI & KPB)
Yusra Tebe (UNICEF)

Tim Penyunting

Sanusi (Kemendikbud)
Raditya Jati (BNPB)
Mukhlis (Kemendikbud)
Mohd Robi Amri (BNPB)
Janaka (Kemendikbud)
Nugroho Indera Warman (UNICEF)

Kontributor

Agnes Widyastuti (YSTC)
Bambang Sasongko MK (Pramuka)
Rina Utami (YSTC)
Wina Natalia (Plan Indonesia)

Desain dan Tata Letak

| Box Breaker

TENTANG BUKU INI

Buku ini merupakan pemutakhiran buku “Pendidikan Tangguh Bencana” edisi 2017. Pemutakhiran perlu dilakukan karena: selama 3 tahun (2017-2019) ada beberapa bencana besar yang berdampak kepada sektor pendidikan, implementasi program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) juga relatif meningkat, adanya inovasi di bidang teknologi seperti e-learning, dan pengembangan website. Juga meningkatnya komitmen pemerintah, ditandai dengan terbitnya berbagai kebijakan baik di tingkat nasional maupun di daerah. Kolaborasi antar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dengan dukungan berbagai lembaga non Pemerintah juga meningkat. Sehingga buku ini akan menyampaikan berbagai perkembangan implementasi SPAB, serta dampak bencana terhadap dunia pendidikan.

Terbitnya buku ini diinisiasi oleh Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana (SEKNAS SPAB), bekerjasama dengan Kemendikbud, BNPB, UNICEF, PREDIKT, MPBI, KPB, Plan Indonesia, YKRI, HFI, Kerlip, YSTC, dan Kwarnas Pramuka, serta berbagai lembaga yang lain telah berkontribusi.

Selain versi cetak, buku ini juga dapat di download melalui website:
<http://spab.kemdikbud.go.id>
atau silakan pindai kode QR berikut ini:





SEKRETARIAT
NASIONAL
S P A B
Satuan Pendidikan Aman Bencana



PENDIDIKAN TANGGUH BENCANA

"Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana di Indonesia"



SEKRETARIAT NASIONAL SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA (SEKNAS SPAB)
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN KHUSUS

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya buku Pendidikan Tangguh Bencana “mewujudkan satuan pendidikan aman bencana” dapat disusun dan diterbitkan berdasarkan data dan informasi terakhir. Buku ini menyajikan informasi mengenai dampak bencana terhadap sektor pendidikan dan perkembangan penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di Indonesia.

Tahun 2019, pemahaman tentang program SPAB di Indonesia semakin meluas. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah sekolah yang menerapkan program SPAB baik secara mandiri maupun didampingi lembaga lain.

Secara umum, pelaksanaan implementasi roadmap sekolah aman 2015 - 2019 telah mencapai 80% atau 38 dari 46 indikator kegiatan. Beberapa capaian yang telah terlaksana berdasarkan roadmap 2015-2019 yaitu; ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang Penyelenggaraan Program SPAB, terbitnya Keputusan Mendikbud tentang Sekretariat Nasional SPAB, regulasi di daerah yang mendukung, rintisan Sekretariat Bersama SPAB di Daerah, tersedianya fasilitator SPAB ditingkat provinsi dan daerah, terjalin kemitraan yang kuat antara pemerintah dan masyarakat, sudah tersedianya acuan penyelenggaraan Program SPAB pada masa pra-bencana dan situasi darurat berupa Pedoman, Juknis, Modul, materi bahan ajar, prosedur operasi standar, data risiko satuan pendidikan, diklat daring, dan media komunikasi, informasi dan edukasi.

Dalam rangka optimalisasi penyelenggaraan Program SPAB, ada beberapa hal yang masih perlu diperkuat, antara lain meningkatkan koordinasi dan kolaborasi di antara pemangku kepentingan, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya, mengimplementasikan kebijakan dan strategi secara efektif serta melakukan monitoring dan evaluasi secara terpadu, sistematis dan berkala.

Semoga buku ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran kebencanaan bagi berbagai pelaku SPAB baik di Indonesia maupun di mancanegara yang pada akhirnya dapat memberikan kontribusi berarti bagi pengurangan risiko bencana.



Doni Monardo

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Doni Monardo'.

Kepala Badan Nasional
Penanggulangan Bencana



Nadiem Anwar Makarim

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nadiem'.

Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan

0

Tentang
Buku Ini
dan
Penyusun

II

Kata Pengantar

V

Daftar
Singkatan

DAFTAR ISI

III

Daftar Isi

1

Bab 1
PENDAHULUAN

2

6 Arahan
Presiden

4

Jumlah
Siswa dan
Guru

5

Jumlah satuan
pendidikan dasar
dan menengah
di wilayah risiko
bencana

6

Bab 2
**DAMPAK
BENCANA**

7

Kejadian
Bencana
2009-2018

8

Rasio Kejadian
Bencana

13

Dampak Bencana
Terhadap Satuan
Pendidikan

18

Bab 3
**KEBIJAKAN DAN
KELEMBAGAAN
SPAB**

21

Kebijakan SPAB di
Indonesia

22

Penyelenggaraan
SPAB

23

Kelembagaan
SPAB

29

Bab 4
**PELAKSANAAN
PROGRAM SPAB
DAN TANGGAP
DARURAT**

30

Pelaksanaan
Tanggap Darurat

33

Pelaksanaan SPAB
pada saat pra
bencana

37

Capaian Road
Map 2015-2019

38

Indikator
Capaian SPAB

40

Bab 5
**SUMBER
DAYA SPAB**

41

Alokasi Anggaran
SPAB & Tanggap
Darurat

42

Sumber Dana

46

Pendidikan
Bencana di
Keluarga dan
Sekolah

DAFTAR ISI

60

Bab 6
INOVASI

61

Penggunaan Diklat Daring SPAB

63

INA Risk dan
STEP-A

68

Media KIE

72

Kompetisi SPAB

78

Pramuka Siaga Bencana

80

Bab 7
PARTISIPASI
MASYARAKAT

81

Partisipasi
Masyarakat
Dalam SPAB

82

Hari
Kesiapsiagaan
Bencana
Nasional

85

Bab 8
PEMBELAJARAN

86

SPAB Yang
Inklusif

88

Pelaksanaan
Sekolah
Darurat

95

Pembelajaran
Dari Bencana
Palu

97

SPAB sebagai
Muatan Lokal

105

Bab 9
LAMPIRAN

DAFTAR SINGKATAN

ASB :

Arbeiter-Samariter-Bund

BANPER :

Bantuan Pemerintah

Basarnas :

Badan SAR Nasional

BAZNAS :

Badan Amil Zakat Nasional

BMKG :

Badan Meteorologi, Klimatologi Dan Geofisika

BNPB :

Badan Nasional Penanggulangan Bencana

BPBD :

Badan Penanggulangan Bencana Daerah

BPPAUD :

Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini

BPS :

Badan Pusat Statistik

BTS-C :

Back to School Campaign

FPRB :

Forum Pengurangan Risiko Bencana

HVCA :

Hazard, Vulnerability, and Capacity Assessment

IASC :

Inter-Agency Standing Committee

INEE MS :

Inter-Agency Network for Education in Emergencies- Minimum Standards

INGO :

International Non-governmental Organisation

JUKNIS :

Petunjuk Teknis

KABAN :

Kepala Badan

KADISDIK :

Kepala Dinas dan Pendidikan

KEMENDIKBUD :

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KEMENRISTEK DIKTI :

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

KERLIP :

Perkumpulan Keluarga Peduli Pendidikan

KIE :

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi

KPB :

Konsorsium Pendidikan Bencana

LPMP :

Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan

LSM :

Lembaga Swadaya Masyarakat

MoU :

Memorandum of Understanding

MPBI :

Masyarakat Penanggulangan Bencana Indonesia

NGO :

Non-Governmental Organization

PAUD :

Pendidikan Anak Usia Dini

PBB :

Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa

PERMENDIKBUD :

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

PMI :

Palang Merah Indonesia

PRB :

Pengurangan Risiko Bencana

PREDIKT :

Preparedness for Disaster Toolkit

RAKORNAS :

Rapat Koordinasi Nasional

SARPRAS :

Sarana dan Prasarana

SD :

Sekolah Dasar

SEKBER SPAB :

Sekretariat Bersama Satuan Pendidikan
Aman Bencana

SEKNAS SPAB :

Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan
Aman Bencana

SESJEN :

Sekretaris Jenderal

SLB :

Sekolah Luar Biasa

SMA :

Sekolah Menengah Atas

SMK :

Sekolah Menengah Kejuruan

SMP :

Sekolah Menengah Pertama

SPAB :

Satuan Pendidikan Aman Bencana

TAGANA :

Taruna Siaga Bencana

UNESCO :

United Nations Educational, Scientific and
Cultural Organisation

UNICEF :

United Nations Children's Fund

UNISDR :

United Nations International Strategy for
Disaster Reduction

WVI :

Wahana Visi Indonesia

YEU :

Yakkum Emergency Unit

YKRI :

Yayasan Kausa Resiliensi Indonesia

YSTC :

Yayasan Sayangi Tunas Cilik

PENDAHULUAN



6 ARAHAN PRESIDEN

JOKO
WIDODO



1 Perencanaan, Rancangan dan Pembangunan Tata Ruang Harus Memperhatikan Peta Rawan Bencana.

2 Pelibatan Akademisi, Pakar-Pakar Kebencanaan untuk Meneliti, Melihat, Mengkaji, Titik Mana yang Sangat Rawan Bencana Harus Dilakukan Secara Masif.

3 Jika Terjadi Bencana, Maka Otomatis Gubernur akan Menjadi Komandan Satgas Darurat Bersama Pangdam dan Kapolda menjadi Wakil Komandan Satgas.

4 Pembangunan Sistem Peringatan Dini yang Terpadu Berbasis Rekomendasi dari Pakar Harus Dipakai, Termasuk Hingga ke Level Daerah.








5 **Lakukan Edukasi Bencana.**

6 Lakukan Simulasi Latihan Penanganan Bencana secara Berkala dan Teratur untuk Mengingatkan Masyarakat Agar Siap Menghadapi Bencana.

Presiden Jokowi memberikan arahan dalam Rakornas Penanggulangan Bencana tanggal 2 Februari 2019 di Surabaya yang salah satunya adalah "Edukasi kebencanaan harus dimulai tahun ini. Terutama di daerah rawan bencana kepada sekolah melalui guru dan kepada masyarakat melalui para pemuka agama" (Presiden Jokowi. Rakornas BNPB, 2 Februari 2019)

Sebelumnya Presiden juga menyampaikan hal yang serupa dalam Sidang Kabinet Paripurna tanggal 7 Januari 2019. Hal ini menjadi dorongan yang kuat untuk penerapan satuan pendidikan aman bencana dengan skala besar di seluruh satuan pendidikan di Indonesia pada jalur formal dan nonformal di berbagai jenjang pendidikan mulai dari PAUD, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi dengan dukungan keluarga dan masyarakat

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Khusus Tunanetra, Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, dan Tunalaras. Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar adalah sebagai berikut:

SATUAN PENDIDIKAN	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR	JUMLAH MAKSIMUM PESERTA DIDIK PER ROMBONGAN BELAJAR
 SD/MI	6-24	28
 SMP/MTS	3-33	32
 SMA/MA	3-36	36
 SMK	3-72	36
 SDLB	6	5
 SMPLB	3	8
 SMALB	3	8

JUMLAH SISWA DAN GURU DI INDONESIA

JUMLAH TOTAL GURU: 3.294.358



SLB

25.261

SMK

304.144

SMA

314.034

SMP

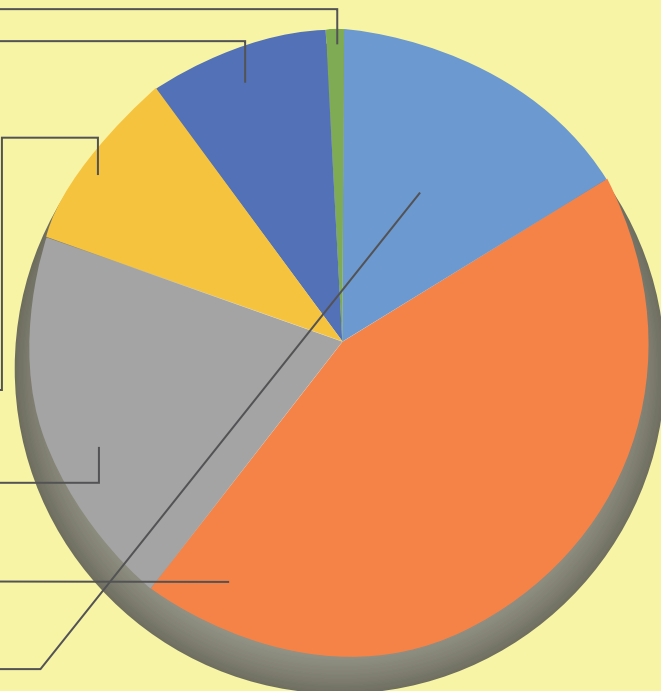
649.091

SD

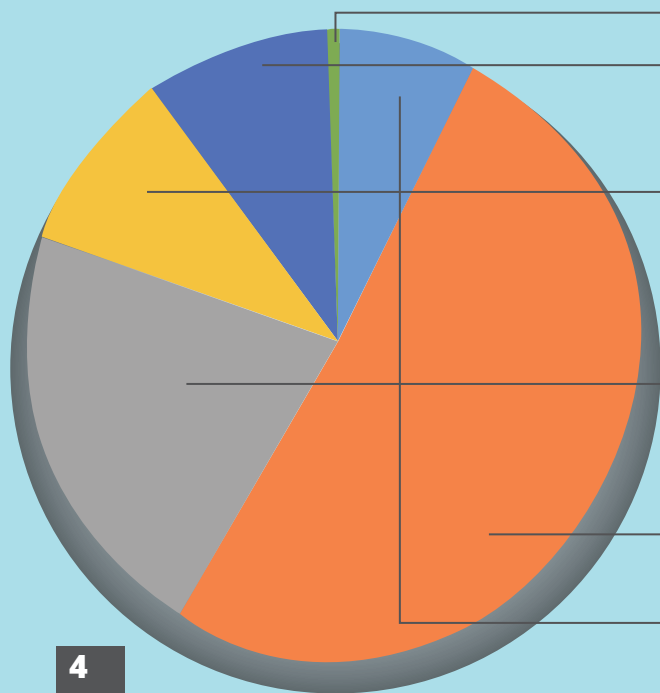
1.465.976

PAUD

535.852



**JUMLAH TOTAL
SISWA: 47.497.062**



SLB

133.519

SMK

4.818.960

SMA

4.813.237

SMP

9.912.027

SD

25.008.283

PAUD

2.811.036



Sumber : DAPODIKDASMEN dan DAPODIK
PAUD untuk semester 2019/2020 Ganjil

JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DI WILAYAH RISIKO BENCANA SEDANG DAN TINGGI



**52.902 SEKOLAH (24,05%)
BERADA DI WILAYAH
RAWAN GEMPA**



**2.417 SEKOLAH (1,10%)
BERADA DI WILAYAH
RAWAN TSUNAMI**



**1.685 SEKOLAH (0,77%)
BERADA DI WILAYAH
RAWAN LETUSAN
GUNUNG API**

**54.080 SEKOLAH (24,59%)
BERADA DI WILAYAH
RAWAN BANJIR**



**15.597 SEKOLAH (7,09%)
BERADA DI WILAYAH
RAWAN LONGSOR**



Data lengkap setiap Provinsi dan Kabupaten Kota dapat diunduh di laman <http://bit.do/databencana>
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Pudji
7°48'8", 110°37'59", 191.0m, 277°
13 Sep 2018 9.51.42 AM

Diskusi Kajian Risiko Bencana di SMKN 2 Gedangsari Yogyakarta
(Sumber: Lingkar)



Edukasi kebakaran kepada anak-anak penyintas kebakaran di Kampung Bandan
(Sumber: Safekids Indonesia)

DAMPAK BENCANA



KEJADIAN BENCANA 2009 - 2018

*memiliki kecenderungan yang meningkat dari 1,246 kejadian pada tahun 2009 dan pada tahun 2018, meningkat hampir 3 kalinya dengan rata-rata 12 kejadian bencana tiap harinya.

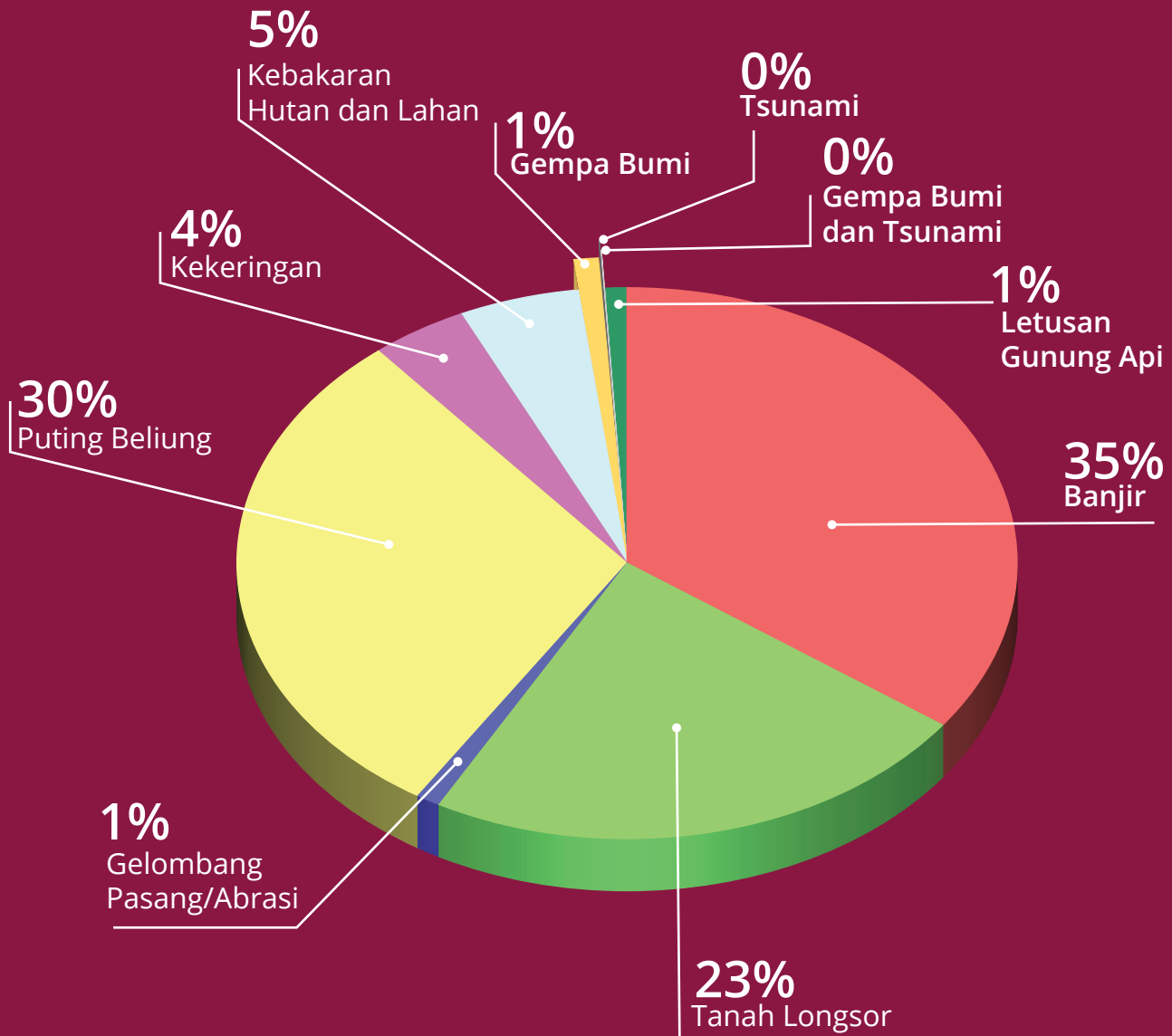
Total kejadian selama 15 tahun terakhir ada **24.484** kejadian bencana dengan rincian sebagai berikut:



Sumber : BNPB, 2019

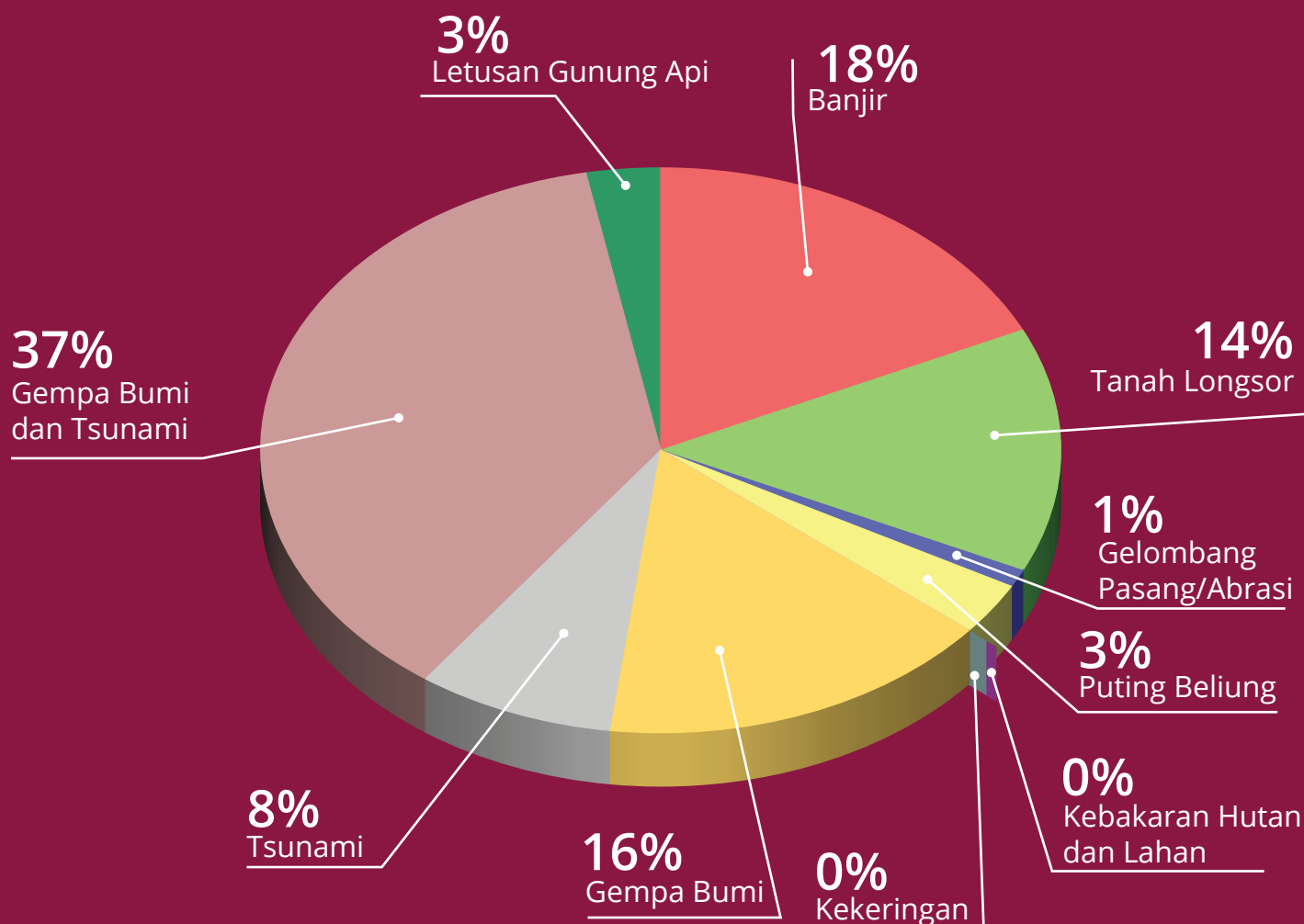
RASIO KEJADIAN BENCANA BERDASARKAN JENIS BENCANA DARI TAHUN 2009 – 2018

Berdasarkan data dari BNPB, jenis kejadian bencana yang paling sering terjadi dalam 10 tahun terakhir adalah **Banjir (35%)**, **angin puting beliung (30%)**, dan **tanah longsor (23%)**. Sehingga, hampir 90% kejadian bencana di Indonesia dalam 10 tahun terakhir berhubungan dengan iklim.



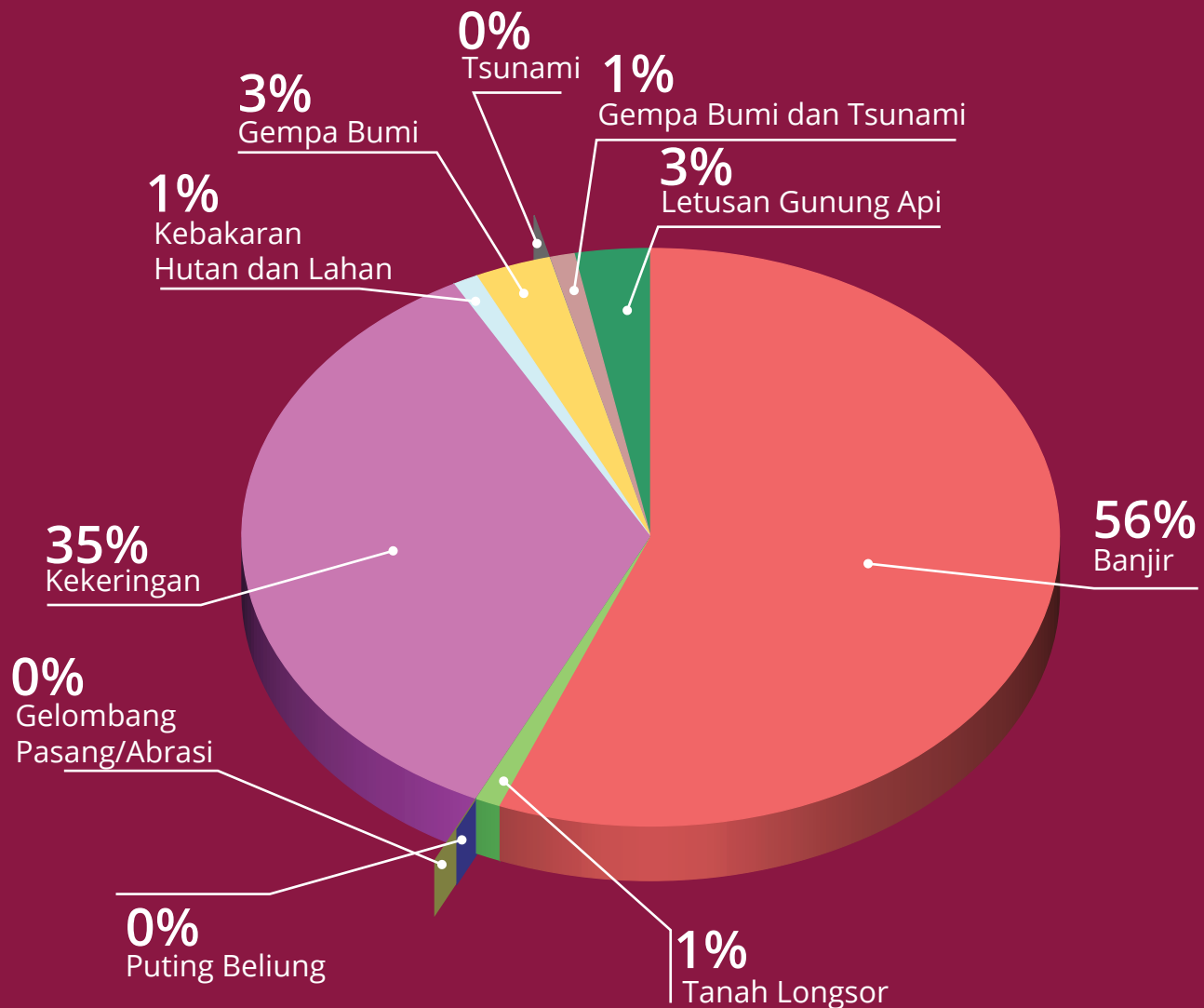
RASIO JUMLAH ORANG YANG MENINGGAL BERDASARKAN JENIS BENCANA DARI TAHUN 2009 – 2018

Berdasarkan karakteristik bahaya bencana yang ada, dalam 10 tahun terakhir, terdapat 13,010 orang yang meninggal akibat bencana, dimana banjir, tanah longsor, gempa bumi dan tsunami yang menyebabkan kematian yang terbesar.



RASIO JUMLAH ORANG TERDAMPAK BENCANA BERDASARKAN JENIS BENCANA DARI TAHUN 2009 – 2018

Di sisi lain, banjir dan kekeringan, merupakan kedua jenis bencana yang paling banyak menyebabkan orang terdampak dan mengungsi, dimana lebih dari 33 juta orang terkena dampak sepanjang 2009-2018



BENCANA TAHUN 2018

Sumber : BNPB, 2019

1 Januari
2018
Sampai
31
Desember
2018

BNPB menyebutkan bahwa telah terjadi **2.572 bencana** yang menyebabkan **4.814 orang meninggal dunia dan hilang, lebih dari 10 juta orang mengungsi, dan lebih 320 ribu unit rumah rusak, serta 1.736 fasilitas pendidikan rusak.** Tahun 2018 merupakan periode dimana bangsa Indonesia diuji dengan berbagai kejadian bencana dalam skala menengah hingga besar dalam waktu berdekatan, termasuk kejadian gempa bumi di NTB (Agustus 2018), Gempa bumi, tsunami, dan likuifaksi di Sulawesi Tengah (September 2018), dan Tsunami Selat Sunda (Desember 2018).



Kejadian Bencana 2019

Selama bulan Januari hingga 14 Juli 2019, telah terjadi **2.138** kejadian bencana yang menyebabkan **372 orang meninggal dunia**, **27 orang hilang**, **1.502 orang luka-luka**, **1.909.502 orang mengungsi**, **33.582 unit rumah rusak** (6.124 rusak berat, 5.423 rusak sedang, 22.035 rusak ringan), dan **1.142 fasilitas umum rusak**.



Periode
1 Januari
2019
Sampai
14 Juli
2019



100> 26-99 1-25 Kejadian bencana

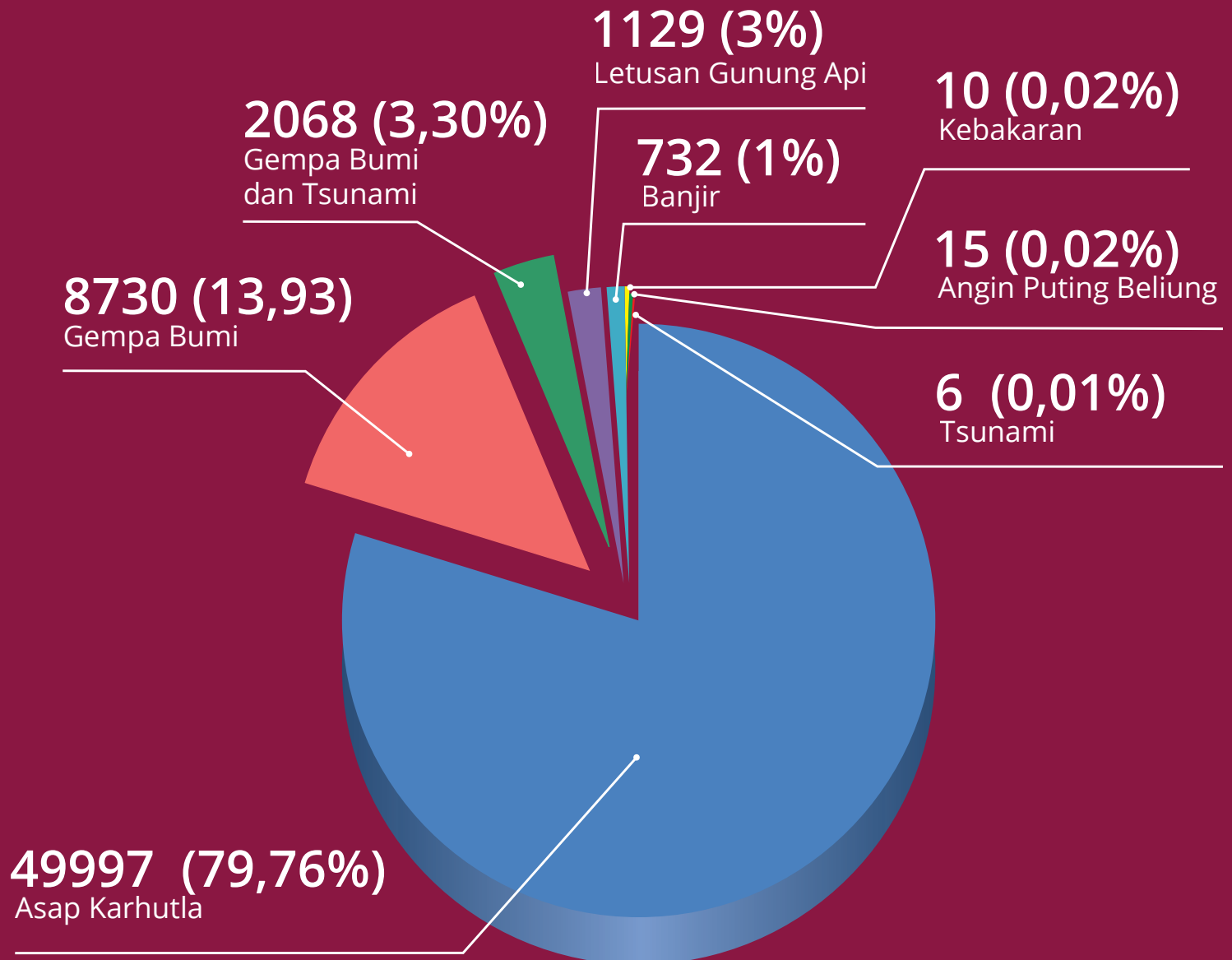
Lebih dari 98% bencana yang terjadi merupakan bencana hidrometeorologi (misal banjir, longsor, kekeringan, dan angin ribut), sedangkan 2% bencana geologi (misal gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi).

Bencana hidrometeorologi yang paling banyak menyebabkan korban jiwa selama 2019 adalah :

1. Banjir dan Longsor di Sulawesi Selatan (10 kab/kota) pada tanggal 22/01/2019. Dampak: **82 orang meninggal**, **3 orang hilang**, **47 orang luka**.
2. Banjir dan Longsor di Sentani pada tanggal 16/03/2019. Dampak: **112 orang meninggal**, **7 orang hilang**, **965 orang luka**. Korban hilang terkoreksi dari 82 orang menjadi 7 orang karena korban yang lain ditemukan selamat
3. Banjir dan Longsor di Bengkulu (9 kab/kota) pada tanggal 27/04/2019. Dampak: **24 orang meninggal**, **4 orang hilang**, **4 orang luka**.

DAMPAK BENCANA TERHADAP SATUAN PENDIDIKAN

Presentase fasilitas pendidikan yang rusak akibat bencana berdasarkan jenis bencana, 2009-2018





Selama 10 tahun terakhir (2009-2018)

berbagai bencana telah menyebabkan

**lebih dari
62.687**

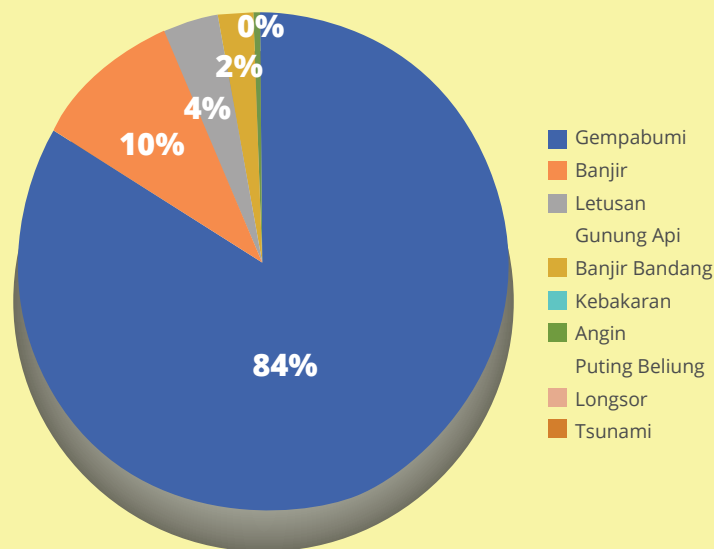
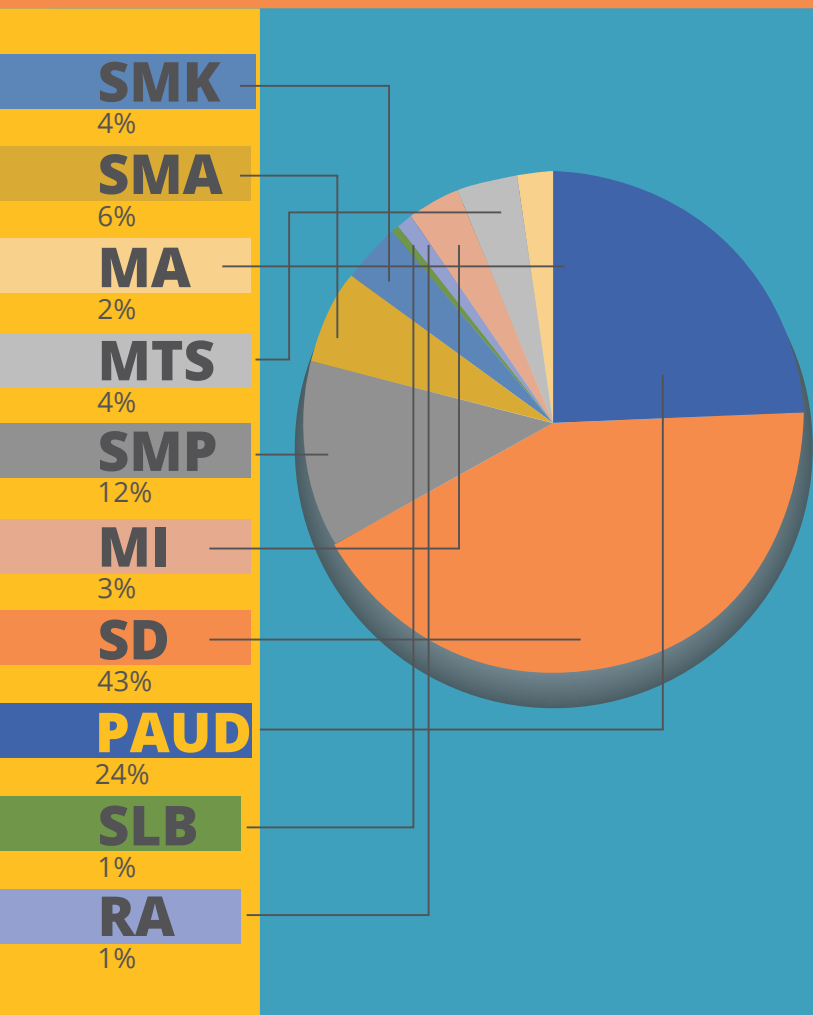
Satuan pendidikan terdampak

**dan berdampak kepada
lebih dari
12 juta
siswa**





DALAM DUA TAHUN TERAKHIR, SEJAK KEJADIAN GEMPA BUMI DI PIDIE JAYA PADA DESEMBER 2016, bencana telah berdampak pada **5540** satuan pendidikan dengan rincian berikut:



DAMPAK BENCANA BERDASARKAN SATUAN PENDIDIKAN

(Desember 2016 - Agustus 2019)

Sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling banyak terdampak bencana dan gempa bumi merupakan jenis bencana yang paling berdampak pada satuan pendidikan.



GEMPABUMI & TSUNAMI

26 Desember 2004 Gempabumi & Tsunami Aceh	2.000	Satuan Pendidikan Terdampak	29 Mei 2017 Gempabumi Kab. Poso	22	Satuan Pendidikan Terdampak
28 Maret 2005 Gempabumi Nias	75	Satuan Pendidikan Terdampak	31 Oktober 2017 Gempabumi Ambon	6	Satuan Pendidikan Terdampak
17 Juli 2006 Gempabumi & Tsunami Pangandaran	12	Satuan Pendidikan Terdampak	15 Desember 2017 Gempabumi Jawa Barat (Tasikmalaya)	168	Satuan Pendidikan Terdampak
27 Mei 2006 Gempabumi Jogja	2.900	Satuan Pendidikan Terdampak	18 April 2018 Gempabumi Banjar Negara	4	Satuan Pendidikan Terdampak
02 September 2009 Gempabumi Jawa barat	2.091	Satuan Pendidikan Terdampak	29 Juli 2018 Gempabumi NTB	1.235	Satuan Pendidikan Terdampak
30 September 2009 Gempabumi Sumatera Barat	1.247	Satuan Pendidikan Terdampak	28 September 2018 Gempabumi, Tsunami dan Likuifaksi Sulawesi Tengah	1.299	Satuan Pendidikan Terdampak
25 Oktober 2010 Gempabumi dan Tsunami Mentawai	7	Satuan Pendidikan Terdampak	22 Desember 2018 Tsunami Selat Sunda	6	Satuan Pendidikan Terdampak
02 Juli 2013 Gempabumi Bener Meriah & Aceh Tengah	514	Satuan Pendidikan Terdampak	14 Juli 2019 Gempabumi Halmahera Selatan	51	Satuan Pendidikan Terdampak
07 Desember 2016 Gempabumi Pidie Jaya	271	Satuan Pendidikan Terdampak			



BANJIR & TANAH LONGSOR

LETUSAN GUNUNG API

ANGIN PUTING BELIUNG

KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Berdasarkan jenis bencananya dapat dilihat:

2014 Banjir Bandang Manado	55	Satuan Pendidikan Terdampak	2010 Letusan Gunung Merapi	340	Satuan Pendidikan Terdampak
21 November 2015 Banjir Riau	1	Satuan Pendidikan Terdampak	2014 Letusan Gunung Kelud	394	Satuan Pendidikan Terdampak
26 Desember 2016 Banjir Bandang Bima	89	Satuan Pendidikan Terdampak	2014 Letusan Gunung Sinabung	185	Satuan Pendidikan Terdampak
22 Januari 2017 Banjir Kuningan	6	Satuan Pendidikan Terdampak	2017 Letusan Gunung Agung	204	Satuan Pendidikan Terdampak
29 April 2017 Banjir Bandang dan Tanah longsor Magelang	1	Satuan Pendidikan Terdampak	2018 Angin Puting Beliung	8	Satuan Pendidikan Terdampak
15 Juli 2017 Banjir Belitung dan Belitung Timur	20	Satuan Pendidikan Terdampak	2018 Angin Puting Beliung - Kebakaran	10	Satuan Pendidikan Terdampak
28 November 2017 Banjir & Longsor DIY, Pacitan, Wonogiri	216	Satuan Pendidikan Terdampak	2015, 2019 Asap Kebakaran Hutan & Lahan	49.997	Satuan Pendidikan Terdampak
3 Desember 2017 Banjir Aceh Utara	8	Satuan Pendidikan Terdampak			
16 Maret 2019 Banjir Bandang Sentani	22	Satuan Pendidikan Terdampak			
26 April 2019 Banjir Bengkulu	22	Satuan Pendidikan Terdampak			
10 Juni 2019 Banjir Bandang Sulawesi Utara	166	Satuan Pendidikan Terdampak			
10 Juni 2019 Banjir Sulawesi Selatan	128	Satuan Pendidikan Terdampak			

NO.	JENIS BENCANA	JUMLAH SATUAN PENDIDIKAN TERDAMPAK
1	Kebakaran Hutan dan Lahan	49.997
2	Gempabumi & Tsunami	10.658
3	Letusan Gunung Api	1.123
4	Banjir	669
5	Angin Puting Beliung	18
Total		62.687

KEBIJAKAN DAN KELEMBAGAAN SPAB



KEBIJAKAN TERKINI TERKAIT SPAB (PRA, SAAT, DAN PASCA)

Dalam rangka meningkatkan ketangguhan satuan pendidikan terhadap bencana, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan dampak bencana di satuan pendidikan. Penyelenggaraan program SPAB diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program SPAB. Dalam Permendikbud tersebut penyelenggaraan program SPAB dilaksanakan pada saat situasi normal atau pra-bencana, pada situasi darurat dan pasca bencana.

TUJUAN PENYELENGGARAAN PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA



1 Meningkatkan kemampuan sumber daya di satuan pendidikan dalam menanggulangi dan mengurangi risiko bencana;

2 Melindungi investasi pada satuan pendidikan agar aman terhadap bencana;

3 Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana satuan pendidikan agar aman terhadap bencana;

4 Memberikan perlindungan dan keselamatan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari dampak bencana di satuan pendidikan;

5 Memastikan keberlangsungan layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang terdampak bencana;

6 Memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik risiko bencana dan kebutuhan satuan pendidikan;

7 Memulihkan dampak bencana di satuan pendidikan; dan

8 Membangun kemandirian satuan pendidikan dalam menjalankan program SPAB.

PENYELENGGARAN SATUAN PENDIDIKAN YANG AMAN TERHADAP BENCANA MELIPUTI:

- 1 Lokasi yang aman dari bencana dan mudah diakses
- 2 Konstruksi bangunan yang aman dari bencana
- 3 Desain dan penataan yang aman dari bencana
- 4 Jalur evakuasi yang aman dan mudah diakses
- 5 Peralatan dan perlengkapan untuk kesiapsiagaan, simulasi, dan evakuasi
- 6 Melakukan kajian kelaikan bangunan secara berkala
- 7 Memastikan bangunan sesuai dengan standar keamanan berdasarkan ancaman bencana
- 8 Melakukan pendidikan pencegahan dan penanggulangan dampak bencana
- 9 Meningkatkan kemampuan Pemerintah Pusat dan Daerah, warga Satuan Pendidikan, keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan program SPAB
- 10 Menyediakan akses yang aman dari dan menuju ke sekolah
- 11 Memastikan adanya kebijakan, regulasi, kelembagaan yang kuat dan anggaran yang memadai dalam penyelenggaraan program SPAB



Kebijakan SPAB di Indonesia



6 Level: KABUPATEN

8 Level: NASIONAL

6 Level: PROVINSI

Kebijakan

1. Permendikbud Nomor 33 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program SPAB **2019**
2. Surat Edaran Mendikbud Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penanganan Pendidikan Pada Daerah Terdampak Bencana Asap **2019**
3. Surat Edaran No 8/2018 tentang Penerimaan Peserta Didik terhadap Bencana **2018**
4. Keputusan Mendikbud Nomor 110/P/2017 tentang Perubahan atas keputusan mendikbud Nomor 040/P/2017 Tentang Seknas SPAB KemendikbudSurat **2017**
5. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 90623/MP-K/LL/2015 tentang Penanganan Pendidikan pada Daerah Terdampak Bencana Asap **2015**
6. PERKA BNPB Nomor 07 Tahun 2015 Tentang rambu dan papan informasi bencana **2015**
7. PERKA BNPB Nomor 04 Tahun 2012 Tentang Sekolah aman bencana **2012**

Kebijakan

1. Keputusan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 188.44/225/DINDIK/2019 Tentang Pembentukan Sekretariat SPAB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung **2019**
2. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 303/KEP/HK/2017 Tentang Sekretariat Provinsi SPAB **2017**
3. Surat Edaran Dinas Pendidikan Provinsi Bali **2017**
4. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 187 Tahun 2016 Tentang Penerapan Sekolah/Madrasah aman dari bencana **2016**
5. Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan NTT untuk SPAB **2016**

Kebijakan

1. Peraturan Wali Kota Kota Bogor No. 37 Tahun 2019 tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana **2019**
2. Surat Keputusan Walikota Palu tentang Sekretariat Bersama tentang SPAB, 2019 **2019**
3. Keputusan Bupati Nagekeo Nomor 357/KEP/HK/2018 Tentang Pembentukan Sekretariat SPAB Kabupaten Nagekeo **2018**
4. Keputusan Bupati Lembata Nomor 213 Tahun 2018 tentang Sekretariat Kabupaten SPAB **2018**
5. Keputusan Bupati Sikka Nomor 241/HK/2017 Tentang Jenis Mata Pelajaran Muatan Lokal Kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Sikka **2017**
6. Surat Edaran Penanganan Dampak Bencana di Bali, 2017-2019 **2017**
7. Peraturan Bupati Pidie Jaya Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan pendidikan sekolah/madrasah aman bencana **2017**
8. Peraturan Bupati rembang Nomor No. 44/2014 Tahun 2014 Tentang Pendidikan pengurangan risiko bencana di sekolah **2014**
9. Keputusan bupati Sikka nomor 368/HK/2013 tentang standar sarana dan prasarana penerapan pendidikan pengurangan risiko bencana dan pendidikan karakter kedalam sistim pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah **2013**

LINGKUP KEGIATAN PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA SAAT PRA BENCANA

TUGAS DAN FUNGSI KEMENDIKBUD

Pada saat situasi pra bencana, Kemendikbud bertanggung jawab untuk:

- Memadukan penyelenggaraan Program SPAB ke dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional bidang pendidikan dan penanggulangan Bencana;
- Membentuk Seknas SPAB;
- Melakukan identifikasi tingkat risiko Satuan Pendidikan yang berlokasi di daerah rawan Bencana;
- Mengumpulkan, mengolah, dan menyebarluaskan data dan informasi tentang Program SPAB;
- Membuat dan mengeluarkan petunjuk teknis untuk penguatan bangunan Satuan Pendidikan sesuai standar keamanan bangunan yang berlaku;
- Membuat sistem pengawasan dan validasi dengan kriteria yang teruji untuk memastikan aspek keamanan setiap bangunan Satuan Pendidikan;
- Memfasilitasi peningkatan kemampuan pelaksana urusan pemerintahan Daerah bidang pendidikan, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan tentang Program SPAB;
- Mengintegrasikan materi terkait dengan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak Bencana di Satuan Pendidikan ke dalam kurikulum nasional; dan
- Menyediakan bahan dan informasi tentang Pengurangan Risiko Bencana.

TUGAS DAN FUNGSI PEMERINTAH DAERAH

Pada saat Situasi pra bencana, Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk:

- Memadukan penyelenggaraan Program SPAB ke dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah bidang pendidikan dan penanggulangan Bencana;
- Membentuk Sekber SPAB Daerah;
- Melakukan pemetaan terhadap Satuan Pendidikan yang berada di wilayah rawan Bencana;
- Memilih dan menetapkan Satuan Pendidikan yang mendapatkan prioritas untuk mendapatkan dukungan penyelenggaraan Program SPAB;
- Memastikan kualitas sarana prasarana Satuan Pendidikan aman terhadap Bencana;
- Melaksanakan kajian kelaikan bangunan secara berkala dengan bantuan tenaga profesional bersertifikasi di bidang yang relevan;
- Melakukan penguatan dan perbaikan sarana prasarana Satuan Pendidikan agar dapat memenuhi standar bangunan aman Bencana;
- Melakukan pengawasan dalam proses konstruksi pembangunan Satuan Pendidikan;
- Mengintegrasikan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak Bencana ke dalam kurikulum muatan lokal yang relevan;
- Meningkatkan kemampuan pelaksana urusan pemerintahan daerah bidang pendidikan, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan tentang Program SPAB;
- Memastikan penyebaran bahan dan informasi tentang Pengurangan Risiko Bencana;
- Menyediakan akses yang aman bagi Peserta Didik menuju Satuan Pendidikan; dan
- Memastikan Program SPAB masuk ke dalam dokumen perencanaan dan penganggaran di Satuan Pendidikan.

TUGAS DAN FUNGSI SATUAN PENDIDIKAN

Pada saat Situasi pra bencana, Satuan Pendidikan bertanggung jawab untuk:

- Membentuk tim siaga Bencana di Satuan Pendidikan;
- Melakukan penilaian terhadap Risiko Bencana di Satuan Pendidikan;
- Melakukan pemutakhiran data Risiko Bencana Satuan Pendidikan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun;
- Membuat peta Risiko Bencana dan jalur evakuasi;
- Melakukan penyusunan rencana aksi untuk mendukung penyelenggaraan Program SPAB;
- Melakukan penyusunan prosedur operasi standar untuk menghadapi kedaruratan Bencana;
- Melakukan penataan interior ruang dan lingkungan Satuan Pendidikan agar aman terhadap bencana;
- Memeriksa dan memelihara perlengkapan kebencanaan di Satuan Pendidikan agar tetap berfungsi;
- Menyediakan peralatan kesiapsiagaan Bencana;
- Melakukan simulasi kesiapsiagaan Bencana secara mandiri dan berkelanjutan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester;
- Menjalin kemitraan dengan pihak yang kompeten dalam mendukung penyelenggaraan Program SPAB;
- Memasukkan Program SPAB dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah di masing-masing Satuan Pendidikan;
- Memasukkan materi terkait upaya pencegahan dan penanggulangan dampak Bencana dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler;
- Melaksanakan pembelajaran terkait materi upaya pencegahan dan penanggulangan dampak Bencana yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler;
- Mengevaluasi tingkat keamanan dan kesiapsiagaan Satuan Pendidikan secara rutin; dan
- Membuat laporan tahunan penyelenggaraan Program SPAB di masing-masing Satuan Pendidikan.

LINGKUP KEGIATAN PROGRAM SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA SAAT **DARURAT BENCANA**

Pada situasi darurat program SPAB dilaksanakan melalui layanan pendidikan dalam situasi darurat dalam bentuk pengelolaan pos pendidikan, pengelolaan bantuan darurat pendidikan, fasilitasi pembelajaran pada satuan pendidikan darurat dan layanan dukungan psikososial bagi guru dan siswa.

TUGAS DAN FUNGSI KEMENDIKBUD

Pada saat situasi darurat bencana, Kemendikbud bertanggung jawab untuk:

- Mengumpulkan informasi
- Mendukung aktivasi pos pendidikan
- Membantu penyediaan, penyaluran, dan pengelolaan bantuan
- Mendukung pelaksanaan penanganan darurat
- Memastikan keamanan dan kelaikan sarana dan prasarana Satuan Pendidikan
- Menyediakan layanan dukungan psikososial
- Menetapkan kebijakan yang sesuai
- Melaksanakan pemantauan dan evaluasi
- Memberikan bantuan pemulihan
- Menyampaikan informasi secara rutin kepada masyarakat

TUGAS DAN FUNGSI PEMERINTAH DAERAH

Pada saat Situasi Darurat Bencana, Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk:

- Melakukan aktivasi pos pendidikan
- Melakukan kajian dampak bencana dan kebutuhan
- Mengkoordinasikan bantuan sesuai dengan kebutuhan
- Menetapkan kebijakan layanan pendidikan di masa darurat bencana
- Memfasilitasi proses pembelajaran yang aman, inklusif, dan ramah anak
- Memberikan bantuan
- Melakukan kajian kelaikan bangunan
- Memberikan layanan dukungan psikososial
- Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kepada Kementerian
- Menyampaikan informasi secara rutin kepada masyarakat

TUGAS DAN FUNGSI SATUAN PENDIDIKAN

Pada saat Situasi Darurat Bencana, Satuan Pendidikan bertanggung jawab untuk:

- Melaporkan dampak bencana dan kebutuhan yang ada
- Mengidentifikasi Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan yang mengungsi atau pindah keluar daerah
- Menyelenggarakan kegiatan Satuan Pendidikan darurat sesuai dengan standar yang ada.
- Mengintegrasikan kegiatan dukungan psikososial dalam penyelenggaraan Satuan Pendidikan darurat untuk Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan yang terdampak
- Memberikan laporan rutin sesuai dengan prosedur yang berlaku

melaporkan data dampak

mengidentifikasi warga sekolah yang terdampak

menyelenggarakan satuan pendidikan darurat

aktivitas psikososial bagi warga sekolah

pelaporan rutin kepada pos pendidikan

KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PROGRAM SPAB PASCA BENCANA

Program SPAB pasca bencana dilaksanakan dalam bentuk pemulihan sarana prasarana yang rusak, pemulihan kondisi psikososial warga sekolah, terutama peserta didik dan pemulihan proses pembelajaran. Pada saat pemulihan penyelenggaraan layanan pendidikan pasca bencana, **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan** bertanggung jawab untuk:

1

Berkoordinasi dengan Kementerian/lembaga terkait dan Pemerintah Daerah dalam hal:

A

Penyusunan dokumen rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi bangunan Satuan Pendidikan;

B

Memfungsikan kembali seluruh sarana dan prasarana pembelajaran yang aman terhadap Bencana;

C

Penyediaan anggaran rehabilitasi dan rekonstruksi Satuan Pendidikan; dan

D

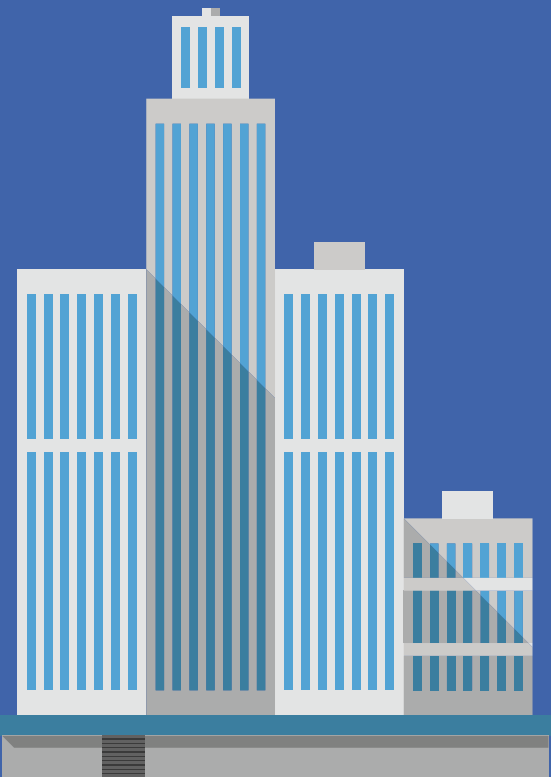
Pemberian dukungan psikososial dan/atau pemulihan trauma bagi Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan yang terdampak Bencana.

2

Memantau dan mengevaluasi proses pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi Satuan Pendidikan; dan

3

Menginformasikan perkembangan rehabilitasi, rekonstruksi, dan pemulihan psikososial bagi Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan yang terdampak Bencana kepada masyarakat.



KEMENDIKBUD

Pada saat pemulihan penyelenggaraan layanan pendidikan Pasca Bencana, **Pemerintah Daerah** bertanggung jawab untuk:



1

Menyusun dokumen rencana aksi rehabilitasi dan rekonstruksi Satuan Pendidikan;



2

Menetapkan Satuan Pendidikan yang membutuhkan rehabilitasi dan rekonstruksi berikut kebutuhan pembiayaannya;



3

Memfungsikan kembali seluruh sarana dan prasarana pembelajaran yang aman terhadap Bencana;



4

Memulihkan proses pembelajaran di satuan pendidikan yang terdampak bencana;



5

Melaksanakan pemulihan psikososial bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang terdampak bencana; dan



6

Menginformasikan perkembangan rehabilitasi, rekonstruksi satuan pendidikan, dan pemulihan trauma bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan yang terdampak bencana kepada masyarakat.

Pada saat pemulihan penyelenggaraan layanan pendidikan Pasca bencana, **Satuan Pendidikan** bertanggung jawab untuk:



1

Memfungsikan kembali seluruh sarana dan prasarana pembelajaran yang aman terhadap Bencana;



2

Menumbuhkan partisipasi warga Satuan Pendidikan dan Masyarakat sekitar untuk terlibat aktif dalam proses rehabilitasi Satuan Pendidikan, rekonstruksi Satuan Pendidikan, dan pemulihan psikososial warga Satuan Pendidikan;



3

Berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah dan/atau pos pendidikan dalam upaya rehabilitasi Satuan Pendidikan, rekonstruksi satuan pendidikan, dan pemulihan trauma warga satuan pendidikan; dan



4

Melaporkan perkembangan proses dan hasil pemulihan kepada Pemerintah Daerah dan/atau pos pendidikan secara rutin.

KELEMBAGAAN PENYELENGGARAAN PROGRAM SPAB DI PUSAT DAN DAERAH



SEKRETARIAT
NASIONAL
S P A B
Satuan Pendidikan Aman Bencana



Dalam penyelenggaraan Program SPAB, Kemendikbud dan Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota membentuk Sekretariat SPAB. Yang terdiri atas:

- Sekretariat Nasional SPAB (Seknas SPAB), berkedudukan di Sekretariat Jenderal Kemendikbud dan diketuai langsung oleh Sekretaris Jenderal Kemendikbud.
- Sekretariat Bersama SPAB Daerah (Sekber SPAB Daerah). Dibentuk dan ditetapkan oleh kepala daerah sesuai kewenangannya

PELAKSANAAN PROGRAM SPAB DAN TANGGAP DARURAT

PENGELOLAAN SEKOLAH DARURAT

Penilaian:

- a. Kondisi bangunan sekolah
- b. Jumlah siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya yang terdampak

Perencanaan kegiatan pembelajaran

Pelatihan bagi pendidik/tenaga kependidikan/relawan:

- a. Perlindungan Anak dalam situasi darurat
- b. Pendidikan dalam situasi darurat
- c. Pendidikan pengurangan risiko bencana

Mendirikan kelas/ruang belajar sementara

Memulai kegiatan pembelajaran

Penilaian hasil belajar

Pemantauan, evaluasi dan pelaporan

Penutupan sekolah darurat dan kembali ke sekolah reguler

RAGAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

1

Pemetaan Kondisi Psikososial

2

Pengenalan Lingkungan

3

Kegiatan Rekreasional

4

Baca, tulis & Hitung

5

Kegiatan Seni

6

Kegiatan Religius

dalam hal terjadi keadaan darurat, maka pemerintah daerah melalui Sekber SPAB daerah mengaktifkan dan menetapkan POS Pendidikan sebagai pusat koordinasi penanganan darurat bidang Pendidikan. Pos Pendidikan sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari POS KOMANDO Penanganan Darurat Bencana.

RUANG LINGKUP PENYELENGGARAAN PROGRAM SPAB MELIPUTI:

1

Penyelenggaraan program SPAB pada saat pra bencana;



2

Penyelenggaraan layanan pendidikan dalam situasi darurat bencana; dan



3

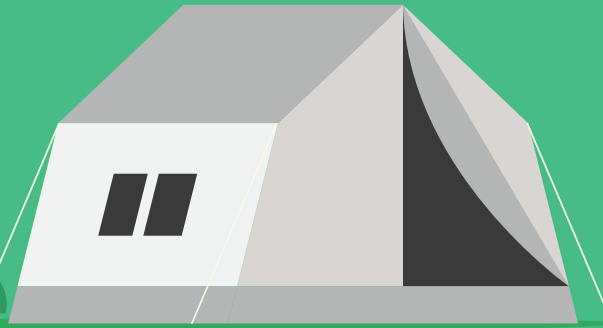
Pemulihan penyelenggaraan layanan pendidikan pasca bencana.



STRUKTUR ORGANISASI PELAKSANA POS PENDIDIKAN



PROGRAM / KEGIATAN TANGGAP DARURAT DAN PEMULIHAN PASCABENCANA



AKTIVASI POS PENDIDIKAN

- Koordinasi multipihak
- Pendataan dampak dan kebutuhan
- Pengelolaan sumber daya, kegiatan dan distribusi bantuan untuk pemenuhan kebutuhan darurat di lapangan
- Koordinasi dengan POSKO UTAMA dan POSPENAS
- Monitoring layanan pendidikan dalam situasi darurat

FASILITAS SEKOLAH DARURAT

- Pendirian ruang kelas sementara
- Distribusi perlengkapan pembelajaran siswa
- Distribusi kebutuhan air dan sanitasi di sekolah darurat
- Layanan dukungan psikisosal bagi warga sekolah
- Pelatihan bagi pendidik, tenaga kependidikan, dan relawan untuk layanan pendidikan dalam situasi darurat
- Pemantauan penerimaan siswa terdampak bencana yang belajar di luar daerah terdampak.

PEMULIHAN

- Pemulihan fisik berupa rehabilitasi, rekonstruksi maupun relokasi satuan pendidikan
- Pemulihan fungsi proses pembelajaran
- Pemberian tunjangan khusus bagi pendidik dan tenaga kependidikan terdampak bencana
- Pemberian Kartu Indonesia Pintar khusus atau bantuan personal pendidikan bagi siswa terdampak

TUGAS POS PENDIDIKAN

Pendataan dampak bencana dan kebutuhan bidang pendidikan yang meliputi:

- Kerusakan Sarpras sekolah
- Guru dan siswa terdampak
- Kebutuhan penyelenggaraan sekolah darurat

Koordinasi penyelenggaraan sekolah darurat

- Pemenuhan kebutuhan tenda pendidikan
- Pemenuhan kebutuhan perlengkapan pembelajaran siswa
- Peningkatan partisipasi siswa ke sekolah
- Pemenuhan kegiatan dukungan psikososial
- Pengelolaan sekolah darurat

Pengelolaan informasi

- Diseminasi data dan informasi kemajuan tanggap darurat pendidikan
- Koordinasi dengan POSKO utama agar data tanggap darurat pendidikan masuk dalam data yang di keluarkan POSKO utama

Pengelolaan dan distribusi bantuan

- Memastikan bantuan dapat dikelola dengan baik mulai dari penyediaan penyimpanan dan distribusi
- memastikan bantuan merata dan tidak tumpang tindih
- Menyajikan data kesenjangan dan pemenuhan bantuan

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM SPAB

Pelaksanaan SPAB di berbagai daerah dilakukan oleh multi pihak antara lain berupa (Bantuan dari Kemendikbud, pemerintah daerah, pendampingan oleh LSM, Pramuka, TAGANA masuk sekolah, *[BMKG goes to school]*, *[Basarnas goes to schools]*, PMI, dan banyak lembaga lainnya yang kemudian menghasilkan banyak informasi yang beragam karena kondisi dan situasi di setiap daerah tidak sama.



PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PELAPORAN PENYELENGGARAAN PROGRAM SPAB

Perkembangan penyelenggaraan program SPAB di tingkat nasional dipantau dan dievaluasi oleh Seknas SPAB dan di tingkat daerah oleh Sekber SPAB Daerah. Seknas SPAB melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Program SPAB yang dilaksanakan oleh Sekber SPAB Daerah dan Satuan Pendidikan. Sedangkan Sekber SPAB Daerah melaksanakan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Program SPAB yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi baik oleh Seknas SPAB maupun Sekber SPAB Daerah dilaksanakan paling sedikit satu kali dalam satu tahun.

HASIL PEMANTAUAN DAN EVALUASI TERSEBUT PALING SEDIKIT MEMUAT
INFORMASI MENGENAI:

1

Proses penyelenggaraan program SPAB yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan;

2

Tingkat keamanan sarana prasarana Satuan Pendidikan terhadap Bencana; dan

3

Tingkat kesiapsiagaan Satuan Pendidikan terhadap Bencana.

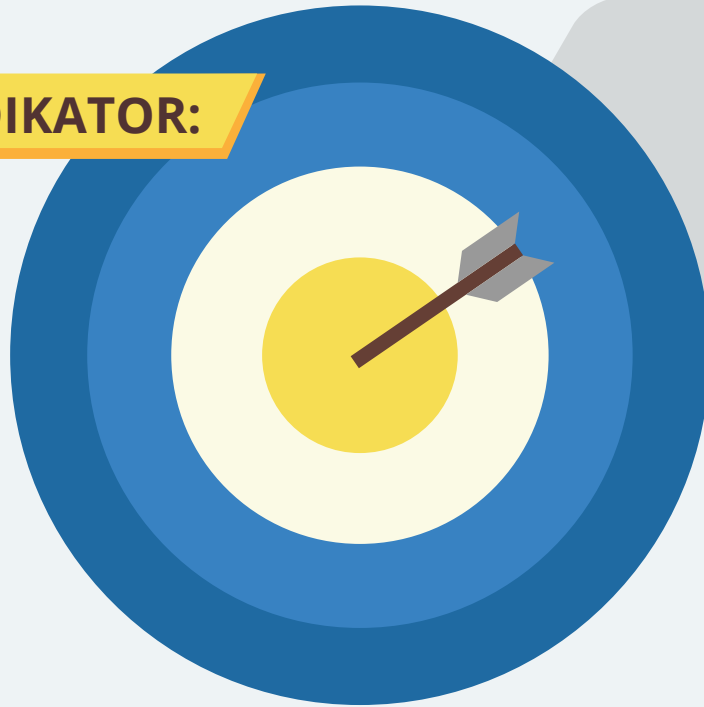
CAPAIAN ROAD MAP SPAB 2015-2019

RENCANA AKSI & INDIKATOR:

4 SASARAN STRATEGIS

46 INDIKATOR

38 indikator (83%) sudah tercapai



Beberapa capaian yang telah terlaksana berdasarkan road map 2015-2019;

1. Terbitnya Peraturan Mendikbud tentang SPAB
2. Terbitnya SK Mendikbud tentang SEKNAS SPAB
3. Adanya petunjuk teknis (JUKNIS) Penerapan SMAB bagi sekolah umum dan khusus
4. Tersedianya modul 3 pilar SPAB
5. Adanya modul pelatihan berikut materi paparan siap pakai bagi pelatih
6. Tersedianya berbagai pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan mengenai: penyusunan bahan ajar dengan mengintegrasikan PRB ke dalam mata pelajaran, pelatihan penanggulangan bencana di lingkungan sekolah.
7. Tersedianya peta risiko di sekolah yang telah didampingi.
8. Tersedianya petunjuk teknis penyusunan SOP/ Prosedur Tetap penyelenggaraan pendidikan dalam situasi bencana

INDIKATOR SPAB

Beberapa indikator yang telah terlaksana di Satuan Pendidikan berdasarkan roadmap 2015-2019:

- 1 Meningkatnya pengetahuan warga sekolah mengenai satuan Pendidikan aman bencana
- 2 Memiliki konstruksi yang memenuhi standar bangunan tahan gempa
- 3 Memiliki Sarpras (Alat pemadam api ringan, Pelampung, Tambang, Rambu kebencanaan, P3K, Megaphone)
- 4 Terkumpulnya informasi mengenai risiko, ancaman, dan kapasitas
- 5 Memiliki kebijakan sekolah aman bencana (SK KEPSEK)
- 6 Memiliki prosedur tetap
- 7 Memiliki tim siaga bencana
- 8 Memiliki peta & jalur evakuasi
- 9 Terpasangnya media kampanye
- 10 Melakukan simulasi secara rutin, minimal 2 kali dalam setahun

SUMBER DAYA SPAB



ALOKASI ANGGARAN SPAB & TANGGAP DARURAT

Selama priode 2018-2019, berdasarkan data yang terkumpul di SEKNAS SPAB, total anggaran untuk penyelenggaraan Program SPAB Prabencana dan Penanganan Darurat Bidang Pendidikan mencapai lebih dari Rp. 684 Milliar ditambah 2,76 M dari BPBD DIY, termasuk untuk prabencana (SPAB) sebesar Rp. 156 Miliar. Seluruh anggaran berasal dari 4 sumber, yaitu: Pemerintah Pusat (Kemendikbud dan BNPB), Pemerintah Daerah, Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan dari berbagai Lembaga Non-Pemerintah. Data jumlah alokasi dana untuk penyelenggaraan program SPAB bisa lebih besar lagi, karena dari pemerintah daerah yang hanya menyampaikan laporan baru 3 provinsi (yaitu DKI Jakarta, DIY dan NTT) dan 3 kab/kota (Sleman, Rembang dan kota Kupang). Adapun lembaga non pemerintah yang melaporkan baru 13 dari 47 lembaga non pemerintah yang memiliki fokus kegiatan SPAB.

Dana Pemerintah (Pusat & Daerah)

Dana Non-Pemerintahan

Lembaga Pemerintah



-Dir. PKLK
-Tanggap Darurat
-Biro Umum
-Dir. Pembinaan Guru Dikdas

Lembaga PBB dan NGO



Dan berbagai lembaga yang lainnya

Total anggaran yang Dialokasikan lebih dari **Rp 686,76 M**

SUMBER DANA YANG DAPAT DIALOKASIKAN UNTUK KEGIATAN SPAB



BOS

Bantuan Operasional Sekolah



APBN

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara



APBD

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah



DAK

Dana Alokasi Khusus



Lembaga Usaha



Lembaga Internasional

Lembaga PBB, bank dunia dan
lembaganya



Dana Desa



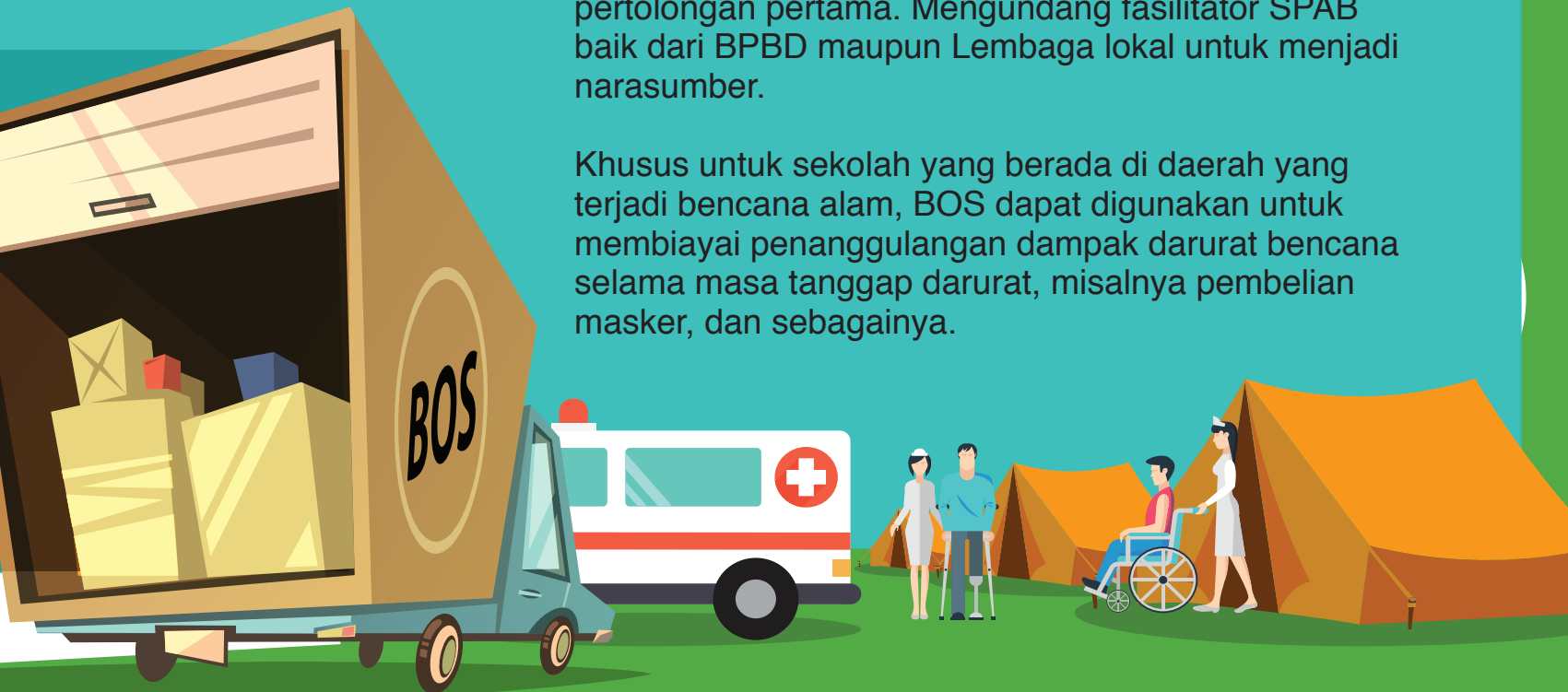
LSM

Lembaga swadaya masyarakat

CONTOH KEGIATAN YANG DIDANAI BOS

Dana BOS bisa digunakan untuk kegiatan-kegiatan SPAB. Salah satunya kegiatan ini bisa dimasukkan dalam Kegiatan Pembelajaran dan Ekstrakurikuler. Sesuai dengan juknis penggunaan dana BOS untuk pendidikan dan pengembangan sekolah sehat, aman, ramah anak dan menyenangkan atau untuk ekstrakurikuler yang sesuai kebutuhan sekolah. Contohnya sekolah bisa menggunakan anggaran untuk mengundang narasumber dari Damkar atau PMI untuk peningkatan keterampilan dalam pemadaman api dan pertolongan pertama. Mengundang fasilitator SPAB baik dari BPBD maupun Lembaga lokal untuk menjadi narasumber.

Khusus untuk sekolah yang berada di daerah yang terjadi bencana alam, BOS dapat digunakan untuk membiayai penanggulangan dampak darurat bencana selama masa tanggap darurat, misalnya pembelian masker, dan sebagainya.



CONTOH RENCANA AKSI SEKOLAH DALAM KEGIATAN SEKOLAH MADRASAH AMAN DARI BENCANA DI SD NEGERI 38 KOTA BENGKULU

No	Kegiatan	Target/ Sasaran	Lokasi	Waktu	Jumlah Dana (Rp)	Sumber Pendanaan	Pelaksana/ Koordinasi
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pintu Kelas Dibuat dua daun	Terhindarnya siswa dari kecelakaan keluar kelas jika terjadi gempa bumi	Semua ruang kelas	Dimulai 2017	40 juta	APBD/APBN	Sekolah
2	Menutup dinding yang retak dan mengamankan kaca jendela	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang yang retak • Seluruh ruang 	Ruang kelas dan ruang lainnya	Dimulai 2016	5 juta	Dana BOS	Sekolah
3	Pengamanan benda atau peralatan yang tergantung, menempel pada dinding dan perabot yang beroda	Terhindarnya dari kerusakan	Ruang kelas dan ruang-ruang lainnya	Dimulai 2016	500 ribu	Dana BOS	Sekolah
4	Pengadaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	Adanya 1 buah APAR (ukuran 6 kilo)	Ruang kepala sekolah	Dimulai 2016	800 ribu	Dana BOS dan BPBD	Sekolah

PENGUNAAN DANA DESA UNTUK KEGIATAN SPAB

Pada tahun 2018 dan 2019 Kemendes telah melakukan berbagai macam kegiatan struktural maupun non struktural. Diantaranya pembangunan daerah rawan bencana dengan membuat tanggul/ bronjong untuk daerah rawan longsor, mengadakan bimtek untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan bencana di desa. selain itu juga ada kegiatan untuk penigkatan kapasitas sekolah tangguh bencana untuk Pendidikan Usia Dini.

Untuk lebih mendukung penggunaan dana desa pada tahun 2020, maka dibuatlah Permendesa No 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

Dalam Permendesa ini lebih didetailkan lagi kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan untuk penanggulangan bencana pada sebelum, saat dan sesudah bencana. Dana Desa juga bisa digunakan untuk mendukung program Satuan Pendidikan Aman Bencana sesuai dengan kesepakatan melalui musyawarah desa.

PENDIDIKAN BENCANA DI KELUARGA DAN KOMUNITAS

A. Pendidikan bencana untuk anak-anak bersama orang tua yang seru dan menyenangkan

Berdasarkan analisis terhadap 31 studi yang telah dilakukan di lebih dari 20 negara menyebutkan bahwa salah satu faktor utama yang mendorong anak-anak menjadi agen perubahan (agents of change) adalah peran orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan ruang untuk anaknya dalam mendengarkan opini anak-anaknya, berdiskusi bersama untuk mencari solusi, dan membangun kesepakatan bersama untuk mengatasi permasalahan yang ada. Oleh karena itu, pendidikan bencana di sekolah akan berjalan efektif bila diseimbangkan pula dengan keterlibatan orang tua dalam mengedukasi anak-anak di rumah.

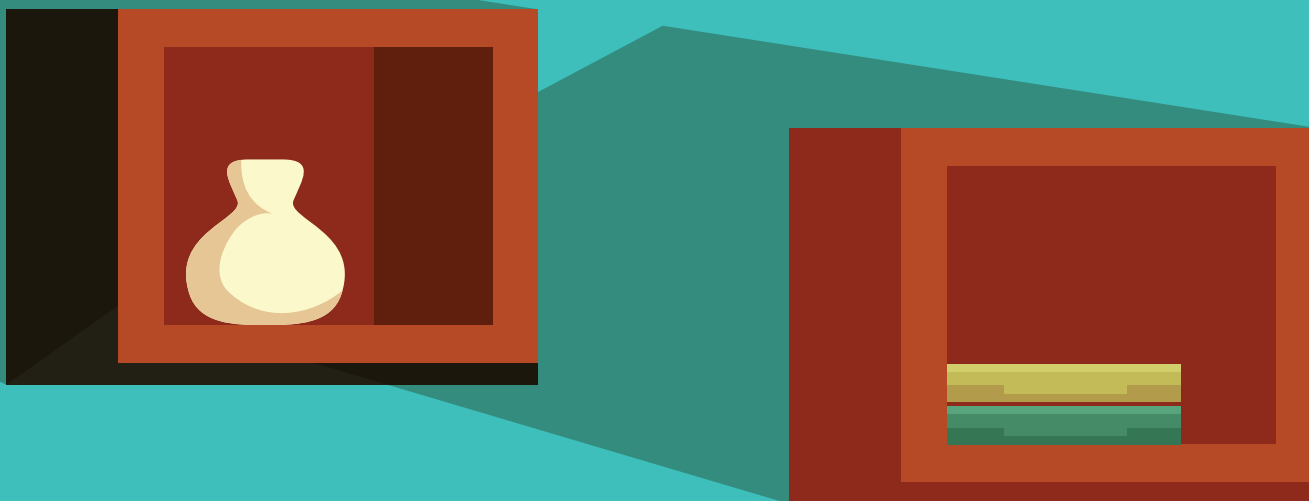


Peran orang tua sangat penting dalam mengedukasi anak-anak terkait siap siaga bencana

Inisiasi Kesiapsiagaan Bencana di Rumah

Sayangnya, saat ini manajemen kesiapsiagaan di rumah masih didominasi oleh orang dewasa, dimana persiapan untuk siap siaga bencana (bila ada) masih dikendalikan oleh para orang tua dan tanpa didiskusikan atau bahkan tanpa dikomunikasikan terlebih dahulu bersama anak-anaknya. Padahal, keterlibatan anak-anak di rumah sangat penting mengingat saat ini tidak sedikit anak-anak yang menghabiskan waktunya sendirian di rumah, atau bersama kerabat lainnya (kakek atau nenek), atau hanya ditemani pengasuh, disebabkan kedua orangtuanya bekerja dari pagi hingga malam.





Apabila terjadi bencana, disaat kedua orang tua bekerja dan anak-anak berada di rumah, tentunya anak-anak perlu mengetahui mengenai apa saja yang harus diselamatkan (misalnya dokumen-dokumen penting), dimana letak perlengkapan siap siaga (misalnya senter, peluit, kotak P3K), serta kemana sebaiknya evakuasi (apakah rumah kerabat terdekat, lapangan terdekat, pos pengungsian, atau lainnya).

Berdasarkan pembelajaran yang ada, kami perlu adanya alat permainan edukasi agar anak-anak dapat belajar bersama orang tua mengenai siap siaga bencana dengan cara seru dan menyenangkan. Salah satunya adalah perangkat permainan PREDIKT. Perangkat permainan PREDIKT merupakan hasil dari penelitian doktoral di Macquarie University Australia yang terkait membangun kesiapsiagaan bencana di tingkat rumah tangga melalui intervensi bersama anak-anak dan orang tuanya. Penelitian ini juga didukung oleh Bushfire and Natural Hazards CRC dan Risk Frontiers.

Awal mulanya, perangkat yang pertama kali dikembangkan adalah poster lembar kerja “Rumahku Siaga Bencana” yang merupakan alat untuk menyusun rencana kesiapsiagaan bencana di rumah bersama anak-anak dan orang tuanya. Poster ini juga dilengkapi dengan panduan-panduan visual yang menarik dengan Bahasa yang mudah dimengerti untuk anak-anak, sehingga poster ini menciptakan ruang untuk diskusi bersama antara anak-anak dan orang tuanya dalam membahas apa saja yang perlu disiapkan dalam perlengkapan siap siaga, tindakan sebelum, saat, dan sesudah bencana, menentukan lokasi dan jalur evakuasi, mengidentifikasi nomer-nomer telepon penting, dan menyepakati siapa yang akan menjemput anak saat orang tuanya tidak bisa menjemputnya (lihat Gambar 2). Dengan menggunakan poster dan panduan ini, pihak orang tua dan anak-anak bisa belajar bersama dalam menentukan langkah siap siaga yang tepat dan sesuai dengan kondisi rumahnya.



Contoh Poster Rumahku Siaga Bencana beserta panduan untuk ancaman Banjir (www.predikt.id)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, poster Rumahku Siaga Bencana ini berhasil meningkatkan secara signifikan pemahaman terkait kesiapsiagaan bencana untuk anak-anak dan juga orang tuanya. Di satu sekolah, hampir seluruh anak dan orang tuanya mampu mengidentifikasi secara rinci terkait langkah siap siaga dalam menghadapi bencana untuk di rumahnya.

Poster Rumahku Siaga Bencana ini juga diciptakan berdasarkan beberapa pertimbangan lainnya, yaitu: a) harganya yang murah; b) tidak perlu pelatihan sebelumnya atau bergantung pada guru atau ahli kebencanaan; c) dapat diinisiasi melalui sekolah atau program PRB di komunitas lainnya; d) tidak bergantung pada koneksi internet dan listrik; e) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak; dan f) bisa dikembangkan untuk berbagai ancaman bencana.



Pengembangan perangkat permainan-edukasi siap siaga bencana di tingkat keluarga



Papan permainan keluarga PREDIKT

PREDIKT kemudian mendapatkan pendampingan dari IFRC dan PMI serta dukungan dari US Mission to ASEAN, dan kemudian poster Rumahku Siaga Bencana ini dikembangkan menjadi satu perangkat lengkap yaitu PREDIKT toolkit yang berisikan: Poster interaktif Rumahku Siaga Bencana, Panduan siaga bencana di Rumah (untuk siap siaga Gempa Bumi, Tsunami, Letusan Gunung Berapi, Banjir, dan Kebakaran), Papan permainan keluarga, Lembar permainan edukatif, Stiker detektif bencana, Senter dan peluit darurat, serta Mini set pertolongan pertama (lihat Gambar 3). PREDIKT pun menjadi salah satu start-up pertama di Indonesia yang berfokus pada pendidikan bencana dan turut mendukung berkembangnya industri kebencanaan di Indonesia yang berbasis riset dan sains.

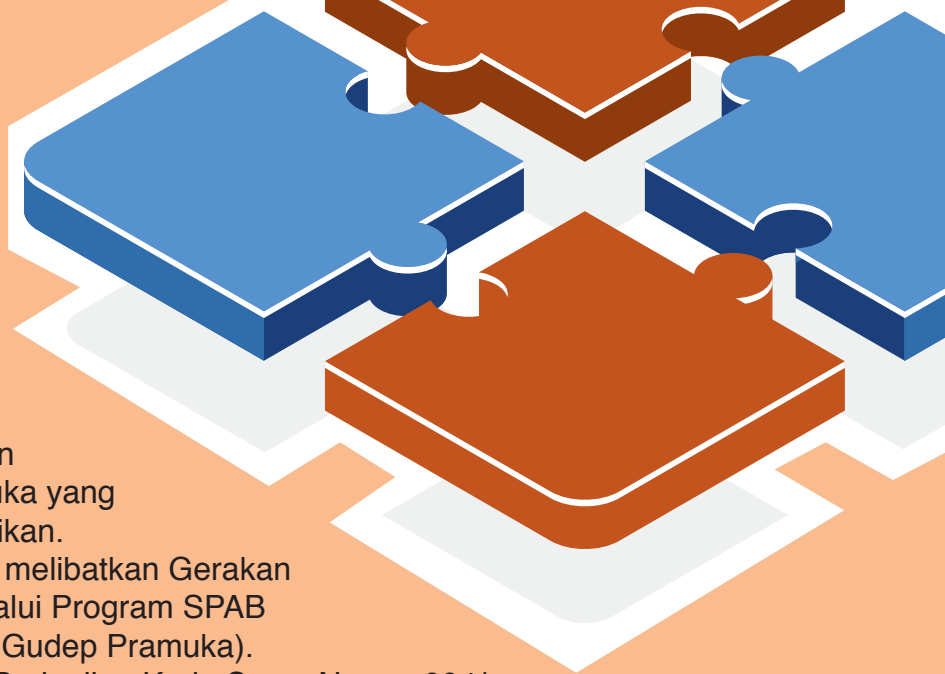
Saat ini PREDIKT toolkit terdapat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta telah digunakan oleh lebih dari 30 instansi untuk mendukung program pendidikan kebencanaan, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, BNPB, Kementerian Sosial, UNICEF, AHA Centre, dan LSM-LSM dan sekolah-sekolah di Indonesia, serta sudah dipromosikan di Thailand, Malaysia, Sri Lanka, dan Australia.

Pendidikan bencana untuk anak-anak perlu diseimbangkan antara program di sekolah dan di rumah. Edukasi terkait siap siaga bencana yang didapat dari sistem pendidikan formal perlu dilengkapi dengan keterlibatan anak-anak saat di rumah dalam berperan aktif untuk mencegah terjadinya bencana, meminimasi risiko, dan mengantisipasi ancaman bencana yang akan datang.



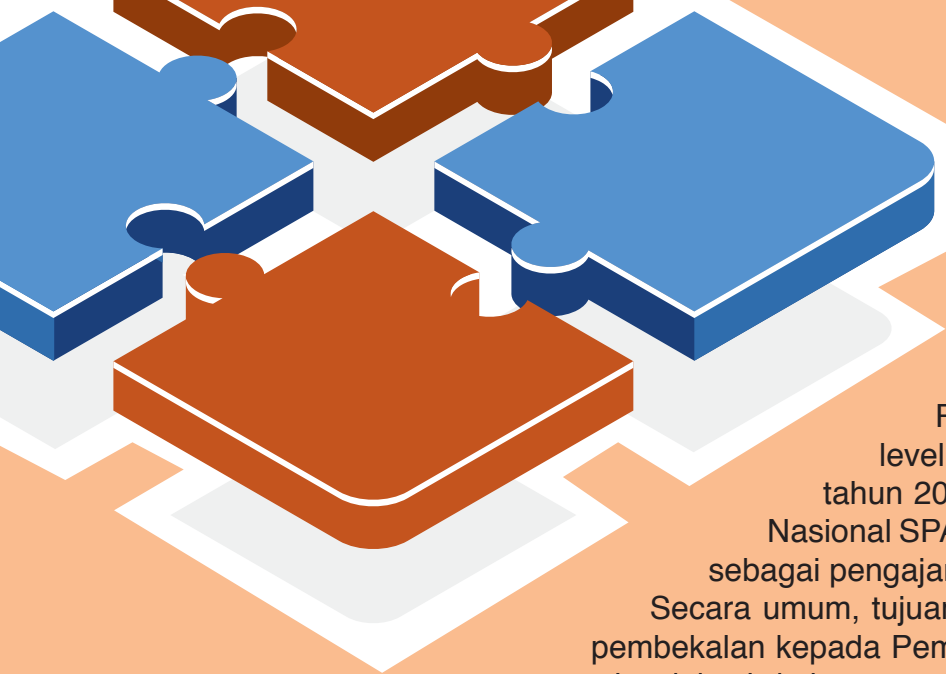
Pramuka dan SPAB

Gerakan Pramuka sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan SPAB. Hal ini mengingat kedudukan Gugus Depan sebagai satuan organisasi terdepan dari Gerakan Pramuka yang sebagian besar berada di satuan pendidikan. Untuk itu BNPB dan Seknas SPAB telah melibatkan Gerakan Pramuka dalam pelaksanaan SPAB melalui Program SPAB berbasis Gugus Depan Pramuka (SPAB Gudep Pramuka). Keterlibatan tersebut dituangkan dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor 004/BNPB/IV/2019 dan Nomor 005/PK-MoU/2019 sebagai tindak lanjut dari antara Badan Nasional Penanggulangan Bencana dengan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor MoU antara Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 02/BNPB/1/2019 dan Nomor 001/PK-MoU/2019 tentang Kerjasama dalam Penanggulangan Bencana.



Hasil dari kerjasama ini antara lain:

- 1 Pembentukan kelompok kerja SPAB berbasis di Gugus Depan oleh Kwarnas yang beranggotakan lintas komisi kepengurusan Kwarnas periode 2018 – 2023 di bawah koordinasi Komisi Pengabdian Masyarakat.
- 2 Penyusunan dan penetapan petunjuk penyelenggaraan SPAB, berbasis di Gugus Depan sebagai pedoman kebijakan pelaksanaan implementasi terkait SPAB oleh Pramuka.
- 3 Peningkatan kapasitas dan pemberdayaan pembina gugus depan sebagai fasilitator SPAB berbasis di Gugus Depan yang dilengkapi dengan Buku Saku Siaga Bencana bagi Pramuka Siaga, Penggalang, dan Penegak/ Pandega, serta Modul bagi para Pembina Pramuka.



Gugus Depan (Gudep) merupakan ujung tombak dari Gerakan Pramuka. Melalui Gugus Depan, proses pendidikan progresif yang utuh/ lengkap akan lebih mudah dilaksanakan secara efisien dan efektif. Pembekalan bagi para Pembina dan Pelatih Pembina Pramuka dilakukan oleh BNPB melalui Bimbingan Teknis (Bimtek) dan Pelatihan untuk Pelatih (ToT) di 7 daerah pada level Provinsi/Kabupaten/Kota di Indonesia pada tahun 2019. Bimtek dan ToT ini melibatkan Fasilitator Nasional SPAB dan Fasilitator Kwarnas Gerakan Pramuka sebagai pengajar SPAB berbasis Gugus Depan.

Secara umum, tujuan Bimtek dan ToT adalah untuk memberikan pembekalan kepada Pembina dan Pelatih Pembina Pramuka tentang materi edukasi kebencanaan yang sejalan dengan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dicanangkan oleh BNPB bersama Kemendikbud. Secara khusus, pelaksanaan Bimtek bertujuan untuk



Membekali para pembina pramuka agar memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang manajemen bencana.



Melatih para pembina pramuka agar memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang implementasi SPAB.



Meningkatkan jiwa kerelawanan dan kompetensi kesiapsiagaan bencana para pembina pramuka.

BIMTEK PRAMUKA BNPB



Sumber: BNPB, 2019

Bimtek
Bandung Barat, Jawa Barat
22-26 April 2019

46 Pembina
Pramuka
♂ 36 ♀ 10

Bimtek
Pangandaran, Jawa Barat
17-21 Juni 2019

44 Pembina
Pramuka
♂ 34 ♀ 10

Bimtek
Sukabumi, Jawa Barat
1-5 Juli 2019

47 Pembina
Pramuka
♂ 37 ♀ 10

ToT
Surabaya, Jawa Timur
3-7 Agustus 2019

24 Pembina
Pramuka
♂ 17 ♀ 07

Bimtek
Boalemo, Gorontalo
5-9 Agustus 2019

44 Pembina
Pramuka
♂ 32 ♀ 12

Bimtek
Buleleng, Bali
3-7 September 2019

43 Pembina
Pramuka
♂ 31 ♀ 12

Bimtek
Bulukumba
21-25 Oktober 2019

38 Pembina
Pramuka
♂ 30 ♀ 8

PMR DAN SPAB

PMI memiliki program kesiapsiagaan bencana yang disampaikan melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja). Dalam kegiatan PMR ada 5 materi utama yang disampaikan dalam pelatihan rutin, salah satunya materi Sekolah Aman. Materi ini terkait dengan kesiapsiagaan bencana yang disampaikan oleh para fasilitator PMR kepada anggota PMR.

PMI sudah memiliki Buku Panduan kesiapsiagaan untuk PMR sejak tahun 2016. Buku-buku tersebut bernama “Ayo Siaga Bencana” dengan masing-masing tingkatan dari madya, muda dan wira.

Kegiatan kebencanaan ini juga masuk di kegiatan rutin tri bakti, dimana dalam kegiatan ini para anggota PMR melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Contohnya sosialisasi kebencanaan, membuat jalur evakuasi, simulasi di sekolah dan kampanye kebencanaan pada saat proses perekrutan anggota baru PMR. Hingga saat ini sudah ada 8.230 sekolah yang sudah dijangkau.



Badan Meteorologi, Klimatologi Dan Geofisika (BMKG)

Program Literasi Iklim untuk Generasi Muda, Mengenalkan pengetahuan Iklim sejak Dini

Program ini dilakukan sebagai tugas dan tanggung jawab BMKG untuk membuat dan menyebarkan informasi iklim yang benar, akurat, terpercaya dan mudah dipahami oleh publik. Program-program kreatif dan inovatif ini diharapkan dapat menyentuh semua sektor publik. Khususnya adalah sektor pendidikan yang mempunyai peran penting mencetak generasi yang berkualitas dan berwawasan luas. Informasi iklim akan lebih mudah diterapkan secara efektif ketika dikenalkan kepada masyarakat sejak dini. Terlebih lagi ketika informasi yang diberikan disertai dengan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem agar ketika suatu wilayah mengalami kondisi iklim tertentu tidak menimbulkan bencana alam yang merugikan.

BMKG menciptakan program edukasi dalam bentuk Literasi Iklim untuk Generasi Muda yang menyasar siswa usia sekolah sebagai obyek sekaligus subyek edukasi. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan yang diawali dengan pilot project di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Kegiatan yang sudah dilakukan selama ini adalah **EDUCATION ROADSHOW**, pada bulan Maret 2018

BMKG menyelenggarakan kegiatan Diseminasi Informasi Iklim dan Kualitas Udara dalam bentuk education roadshow di lima Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Jabodetabek). Kegiatan ini dilaksanakan oleh Pusat Layanan Informasi Iklim Terapan yang berada di bawah Kedeputan Bidang Klimatologi BMKG. Peserta terdiri dari siswa kelas 3, 4, 5 dan 6 sebanyak total 252 anak dengan disertai guru pendamping. Pada kegiatan ini, tim Diseminasi Informasi Iklim dan Kualitas Udara memberikan edukasi tentang dasar – dasar pengetahuan cuaca dan iklim, keterkaitannya dengan lingkungan sekitar serta peran BMKG di masyarakat. Materi dilengkapi dengan berbagai permainan dan kuis interaktif untuk memudahkan dan menggugah minat siswa terhadap pengetahuan tentang cuaca dan iklim. Pemberian materi edukasi diakhiri dengan ajakan untuk lebih mengenali kondisi cuaca dan iklim di wilayah masing-masing dan menumbuhkembangkan kesiapsiagaan sejak dini terhadap potensi bencana alam yang bisa terjadi di lingkungan yang kelestariannya tidak terjaga.

JAMBORE IKLIM 2019

LITERASI IKLIM UNTUK GENERASI MUDA, Kegiatan dipusatkan di Jakarta, peserta yang telah mengikuti kegiatan roadshow kembali dilibatkan dengan mengundang mereka untuk memperoleh materi edukasi lanjutan yang dilengkapi dengan kegiatan kunjungan ke Kantor Pusat BMKG dan Deklarasi Anak Peduli Iklim Tanggap Bencana. Bertempat di Lapangan Terbuka Monas dan Kantor Pusat BMKG, kegiatan Jambore Iklim 2019 dilaksanakan pada tanggal 30 April 2019 dan diikuti oleh 214 siswa peserta ditambah 33 guru pendamping dari 32 Sekolah Dasar.

Peserta yang merupakan angkatan pertama ini memperoleh materi edukasi lanjutan tentang bencana hidrometeorologi, perubahan iklim dan dampaknya, peran generasi pelajar yang sadar dan peduli perubahan iklim, bencana gempa bumi dan langkah-langkah antisipatif yang perlu dilakukan ketika menghadapinya. Dari Jambore Iklim ini lahir Deklarasi Anak Peduli Iklim Tanggap Bencana untuk menguatkan komitmen seluruh peserta Jambore Iklim 2019 untuk bersama-sama menjaga kelestarian lingkungan dan melakukan aksi nyata mengurangi resiko terjadinya bencana hidrometeorologi dengan cara mengoptimalkan manfaat dari layanan informasi iklim yang disediakan oleh BMKG.



TAGANA MASUK SEKOLAH



Tim Tagana Kementerian Sosial pada tanggal 18 Februari 2019 bertempat di Sekolah Dasar Panimbang Jaya I Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten mengadakan kegiatan simulasi yang disaksikan langsung oleh Bapak Presiden Joko Widodo. Momen ini menjadi waktu peluncuran Program Kemensos Tagana Masuk Sekolah. Program ini untuk mempercepat kesiapan masyarakat Indonesia dalam menghadapi kemungkinan terjadi bencana dengan berbasis masyarakat. Ada 4 (empat) tujuan yaitu : meningkatkan pemahaman kepada masyarakat tentang bencana, meningkatkan budaya siaga bencana di masyarakat, meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat baik itu masyarakat umum, peserta didik, pendidik dan lembaga pendidikan yang berada di lokasi rawan bencana serta meningkatkan kesiapan petugas penanggulangan bencana. Kegiatan ini dilakukan di seluruh Provinsi yang ada di Indonesia dilakukan oleh tim Tagana Provinsi. Program ini diluncurkan di Banten dengan menyasar 5.500 peserta didik dari 55 sekolah yang berasal dari 7 kecamatan. Dilaksanakan dari tanggal 13 - 18 Februari 2019. Upaya sosialisasi kesiapsiagaan kepada seluruh anak-anak, orangtua di sekolah pada 7 kecamatan Kabupaten Pandeglang. Programnya juga 600 peserta pada 10 kecamatan dalam rangka membangun kampung siaga. Pemangku kepentingan ini adalah BNPB, Kemendikbud, Kemendes, TNI, POLRI, BASARNAS, PMI, PEMPROV, PEMKAB, NGO dan Pramuka.



BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN (BASARNAS) GOES TO SCHOOL

Lembaga ini mempunyai program SAR Goes To School. Dimana Basarnas mendatangi sekolah-sekolah untuk mensosialisasikan substansi dasar SAR kepada para siswa. Tujuannya untuk memberikan pembelajaran bagaimana anak-anak itu harus bersiap ketika menghadapi kedaruratan baik itu kecelakaan, bencana, maupun kondisi membahayakan manusia. “Dalam kondisi tersebut, yang paling utama adalah bagaimana mereka mampu melakukan self rescue atau menyelamatkan diri sendiri saat terjadi kondisi kedaruratan tersebut. Setelah itu, baru membantu menyelamatkan korban yang ada di sekitarnya sesuai kompetensi yang telah diajarkan”, jelas Kasubdit Pengelolaan Potensi SAR, Anggit Mulyo Satoto didampingi Kasi Pemasyarakatan SAR, Zulfikar. Pada 24-26 September 2018, BASARNAS mengadakan Kegiatan jambore SAR Goes To School. Kegiatan ini diikuti 200 siswa dari 12 sekolah di Jakarta Timur. Mereka mengikuti kegiatan ini selama 3 hari. Materi yang diberikan terkait pengenalan substansi Basarnas, pengenalan peralatan SAR, dan pengenalan kegiatan SAR. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan Potensi SAR binaan dari 38 Kantor SAR sebagai Unit Pelaksana Tugas (UPT) Basarnas se-Indonesia. Dalam sambutannya, Kabasarnas berharap Jambore SAR Nasional ini menjadi media untuk komunikasi dan koordinasi, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan bidang SAR, kesolidan, serta mempererat jalinan silaturahmi antar Potensi SAR serta Basarnas.

Disarikan dari:

<http://basarnas.go.id/artikel/jambore-sar-goes-school>.



PERAN DINAS PEMADAM KEBAKARAN DALAM MENDUKUNG SATUAN PENDIDIKAN AMAN BENCANA



Salah satu potensi ancaman di satuan pendidikan adalah ancaman terjadinya kebakaran, baik yang bersumber di sekolah maupun di sekitar sekolah yang dapat berdampak terhadap sekolah dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Untuk itu sekolah perlu memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk memadamkan api dengan segera sebelum membesar. Selain itu, warga sekolah juga perlu dibekali dengan pelatihan cara memadamkan api.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam penanggulangan bahaya kebakaran, sekolah dapat mengundang dinas pemadam kebakaran di wilayahnya masing-masing. Selain itu, sekolah juga bisa melakukan kunjungan ke dinas kebakaran di wilayahnya. Hal ini dapat menjadi pengetahuan bagi warga sekolah tentang penanggulanagn bahaya kebakaran. Selain itu juga mengenal penyebab terjadinya kebakaran sehingga diharapkan warga sekolah dapat melakukan pencegahan terjadinya kebakaran di sekolah/satuan pendidikan.

Warga sekolah juga dapat praktik langsung cara memadamkan api dengan berbagai macam cara, seperti menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan), karung goni yang sudah dibasahi, pasir, dll. Para anggota pemadam kebakaran akan memandu latihan dengan aman sehingga pelatihan dapat dilakukan dari anak usia dini hingga perguruan tinggi. Tentunya cara penyampaian materi akan disesuaikan dengan jenjang peserta.

YUK SEGERA HUBUNGI DINAS PEMADAM KEBAKARAN TERDEKAT!



KONSORSIUM PENDIDIKAN BENCANA

KPB didirikan di bulan Oktober tahun 2006. Saat ini, KPB telah memiliki anggota sebanyak 35 lembaga yang terdiri dari instansi pemerintah, NGO dan INGO. Sampai saat ini, KPB telah banyak melakukan kegiatan dalam mewujudkan pendidikan yang aman terhadap bencana. Oleh karena itu, KPB selalu bersinergi dengan Kementerian dan Lembaga dalam melakukan kegiatan, khususnya dalam meningkatkan kapasitas dalam mendukung program SPAB.

Adapun kapasitas KPB dalam mendukung program SPAB, antara lain:

- 01 Advokasi kebijakan di tingkat daerah dan nasional
- 02 Penyusunan kertas posisi dan naskah akademis
- 03 Mendukung kampanye sekolah aman bersama berbagai Kementerian/ Lembaga
- 04 Kompilasi materi-materi pendidikan kebencanaan
- 05 Pelatihan untuk Guru, Tenaga Pendidik, Peserta Pendidik, dan pihak-pihak lainnya
- 06 Menyelenggarakan workshop dan konferensi terkait SPAB
- 07 Pendampingan untuk penguatan Seknas SPAB dan pembentukan Sekber SPAB daerah



BAB 6

INOVASI



● PENGGUNAAN DIKLAT DARING SPAB

“Platform E-learning merupakan hasil kolaborasi antara Kemendikbud, BNPB, UNICEF, Plan International Indonesia, Yayasan Sayangi Tunas Cilik dan Wahana Visi Indonesia dan didanai penuh oleh Kementerian Luar Negeri Jerman (GFFO). Portal online ini merupakan salah satu alternatif untuk peningkatan kapasitas warga sekolah dalam mengantisipasi dampak bencana. Serta untuk menjangkau lebih luas masyarakat pada umumnya dan khususnya warga sekolah untuk mendapatkan pengetahuan dalam menghadapi bencana.

Penggunaan E-learning cukup mudah. Bisa menggunakan 2 cara, yaitu : cara pertama dengan masuk ke halaman rumah belajar (kemdikbud) dan terdapat pilihan menu SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana), ketika di-klik akan masuk pada halaman awal E-learning. Kedua dengan langsung masuk ke halaman E-learning dengan alamat: <http://simpatik.belajar.kemdikbud.go.id>.



Perlu dipastikan jika belum mempunyai akun harus daftar terlebih dahulu. Pendaftar yang akan bergabung dalam diklat E-learning perlu memiliki alamat email yang aktif, dan ini merupakan salah satu syarat pendaftaran pada E-learning. Proses selanjutnya adalah pengisian form identitas, setelah selesai bisa langsung di submit. Jangan lupa untuk selalu mengingat password akun anda, karena akan digunakan pada proses log in (masuk).





E-learning Satuan Pendidikan Aman Bencana memiliki 8 (delapan) modul, dengan satu ujian akhir. Pada setiap modul terdapat tugas dan kuis sebagai bentuk penilaian pada partisipan yang bergabung. Terdapat ujian akhir yang akan melihat bagaimana hasil keseluruhan modul yang telah dilakukan oleh peserta. Nilai ujian akhir adalah nilai kumulatif pada setiap tugas dan kuis yang dikerjakan oleh partisipan. Pemberian tugas dan kuis adalah salah satu alat yang digunakan untuk melihat bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Terdapat instruktur yang akan memberikan penilaian dengan standar yang telah ditentukan. Ruang diskusi juga memberikan kesempatan pada partisipan untuk bertanya seputar pengerjaan e-learning ataupun yang terkait dengan Satuan Pendidikan Aman Bencana.

Dalam kurun waktu Desember 2018 – September 2019 sudah ada 8.647 partisipan yang bergabung dalam E-learning SPAB. Partisipan terus meningkat setiap bulannya.



Uji coba E-Learning di Soe oleh Plan International Indonesia

inarisk.bnpb.go.id merupakan salah aplikasi online yang dikembangkan oleh BNPB sejak tahun 2016. Aplikasi ini memanfaatkan hasil kajian risiko bencana yang saat ini sudah tersedia secara online, namun ditingkatkan kemampuannya dengan koordinasi berbagai pihak. Saat ini aplikasi ini bisa juga diakses melalui ponsel Android dengan judul inarisk Personal.

Sistem informasi online berbasis informasi geografis ini mampu menampilkan kajian risiko bencana di setiap wilayah di Indonesia serta memantau capaian program PRB di setiap wilayah di Indonesia.

Pada tahun 2018-2019, BNPB bekerjasama dengan Kemendikbud untuk mengintegrasikan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) kedalam Inarisk sehingga lokasi-lokasi satuan pendidikan yang berada di daerah rawan bencana dapat ditampilkan di Inarisk. Sehingga, setiap satuan pendidikan yang terdaftar di Dapodik bisa diketahui jenis ancaman bencana yang ada. Peta sebaran ini juga bisa diakses di **<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>**, sehingga dapat dilihat sebaran satuan pendidikan yang berada di wilayah rawan bencana.



inaRISK 
KETAHUI RISIKO DAERAH ANDA!
@inarisk.bnpb.go.id

Inarisk merupakan sebuah sistem informasi online berbasis GIS services yang dapat menampilkan kajian risiko bencana (bahaya, kapasitas, kerentanan, dan risiko) serta monitoring penurunan indeks risiko bencana dan capaian SFDRR di Indonesia. Dalam pemanfaatannya, Inarisk dapat berfungsi sebagai instrumen monitoring, koordinasi, dan advokasi dalam pengurangan risiko bencana.

TAMPILAN HALAMAN MUKA **TAMPILAN HASIL KAJIAN RISIKO**

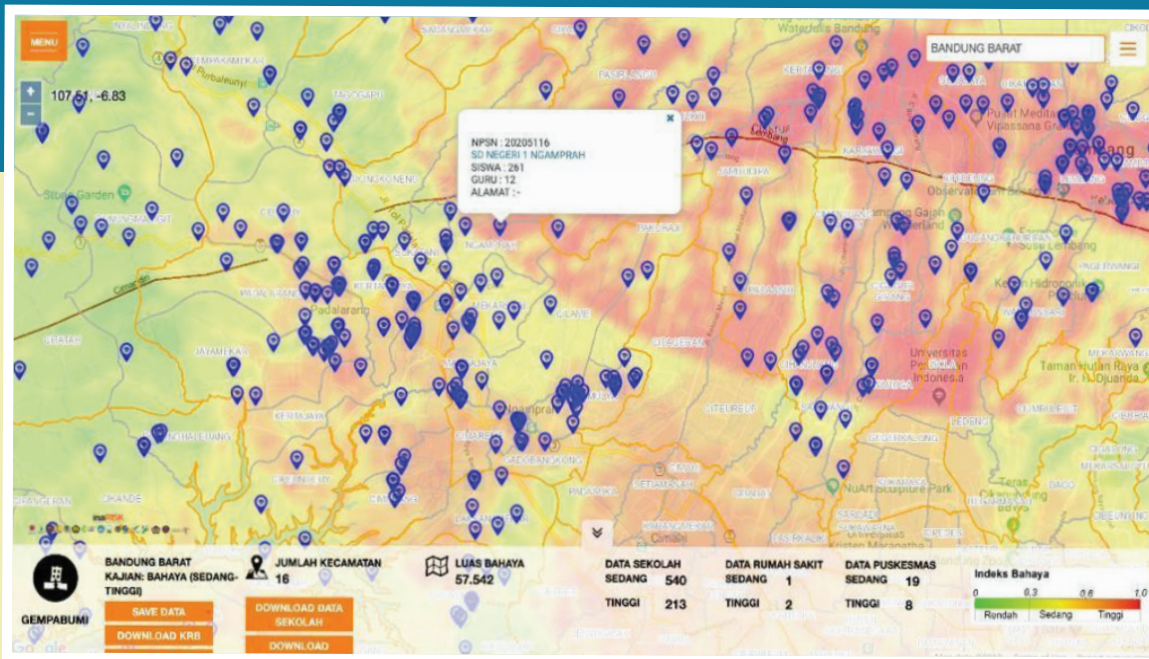
INARISK PERSONAL (MOBILE APPS)
KETAHUI ANCAMAN DITEMPAT ANDA IKUTI PETUNJUK REKOMENDASI LINDUNGI DIRI DAN KELUARGA DARI ANCAMAN BENCANA!

CARA DOWNLOAD
 - Scan QR code;
 - Cari 'inarisk personal' di playstore atau AppStore
 - <http://inarisk.bnpb.go.id/inariskapps>.

  
 © BNPB, 2018

 prb_bnpb  Direktorat PRB BNPB  Ditprb_bnpb





Jenis ancaman bencana yang sudah dipetakan adalah Banjir, Banjir bandang, gempa bumi, tsunami, longsor, letusan gunung api, kekeringan, cuaca ekstrim dan kebakaran hutan dan lahan. Daftar satuan pendidikan yang berada di wilayah rawan tersebut mencakup seluruh kabupaten/ kota berikut atribut data jumlah siswa, jumlah guru dan jumlah sarpras dapat diakses di <http://bit.do/databencana>

Hal ini diharapkan akan memudahkan pihak sekolah maupun dinas pendidikan setempat untuk melakukan kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan yang efektif sesuai dengan jenis ancaman bencana yang ada.

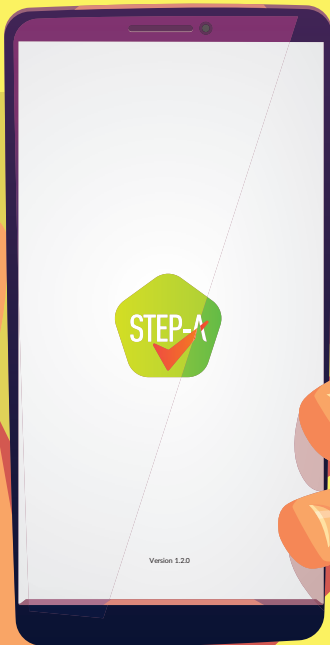
Contoh diatas merupakan tampilan lokasi sekolah (titik-titik berwarna biru) dipeta risiko bencana di Inarisk.



● STEP-A

STEP-A adalah sebuah alat untuk mengkaji tingkat kesiapsiagaan sekolah terhadap gempa bumi dan tsunami berdasarkan 5 parameter kesiapsiagaan yang sebelumnya dikembangkan oleh LIPI dan UNESCO-UNISDR pada tahun 2006 yaitu

- a. Kebijakan,
- b. Pengetahuan,
- c. Rencana kesiapsiagaan dan tanggap darurat,
- d. Sistem peringatan dini dan
- e. Mobilisasi sumber daya



Aplikasi ini merupakan hasil kerjasama dengan Pemerintah, Badan-badan PBB, masyarakat sipil, perwakilan sekolah, dan para ahli. Dengan penggunaan teknologi, kajian kesiapsiagaan bencana di tingkat sekolah dapat dilakukan secara lebih cepat, terukur dan lebih efisien. Lebih lanjut, hasil kajian ini dapat diakses dan mudah dimengerti oleh semua pemangku kepentingan sekolah. Saat ini, lebih dari 200 sekolah di 10 provinsi di Indonesia telah dikaji menggunakan STEP-A. Aplikasi STEP-A juga dipromosikan di 18 negara Asia Pasifik.

STEP-A bertujuan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan sekolah. Saat ini, aplikasi STEP-A mampu mengkaji tingkat kesiapsiagaan satuan pendidikan dari ancaman tsunami yang dipicu oleh gempa bumi. Kedepannya, aplikasi STEP-A akan dikembangkan untuk jenis ancaman lainnya.

Saat ini, aplikasi STEP-A hanya tersedia di Google Play Store dan selanjutnya akan dikembangkan untuk pengguna i-Phone. Hasil dari STEP-A dapat dilihat melalui aplikasi telepon genggam STEP-A dan juga di website STEP-A.

Untuk mengetahui tampilan STEP-A dalam bentuk website bisa dilihat di:

syntaxindo.com/step_a/d/



Adapun cara menggunakan STEP-A di Sistem Operasi Android bisa dilihat dibawah ini:



PERMAINAN EDUKASI (MEDIA KIE)

Dalam penyelenggaraan program SPAB, Pendidik maupun fasilitator SPAB menggunakan berbagai media ajar untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar terkait pendidikan PRB.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak lembaga yang telah mendesain dan memproduksi media ajar ini dan telah diterapkan di berbagai satuan pendidikan dan juga di berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan survey yang pernah dilakukan dengan para Tenaga Pendidik, ketersediaan media ajar yang sesuai akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program SPAB yang ada.

Berikut ini adalah berbagai contoh-contoh media ajar yang sudah dikembangkan oleh berbagai lembaga:

Contoh-contoh media KIE:

Video

Film Repdeman (Mengenang Gempa Tsunami Mentawai 2010)



Sumber: WatchDoc

Iklan layanan masyarakat terkait sekolah aman dari bencana



Sumber: Plan Indonesia

Infografis



Sumber: Siagabencana.com



Sumber: U-Inspire



Sumber: Kemendikbud-UNICEF

Game



Sumber: PREDIKT



Sumber: BAZNAS



Sumber: YSTC

Mural



Sumber: Plan Indonesia

Stiker

Permainan Monopoli



Sumber: YSTC



Sumber: KYPA

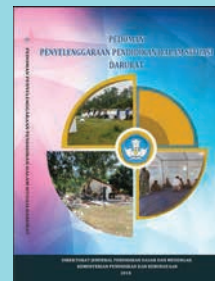
Buku



Sumber: BNBP



Sumber: Pramuka



Modul

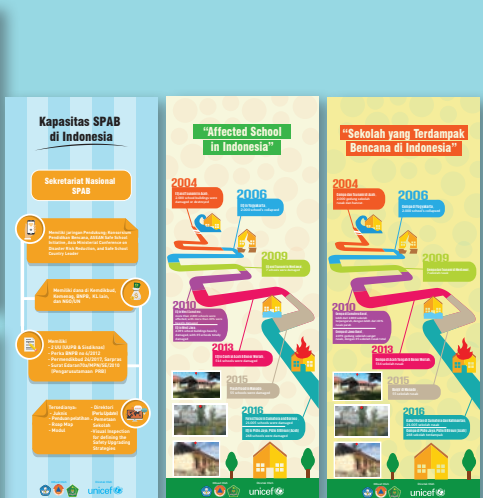


Sumber: Kemendikbud

Standing Banner



Sumber: YSTC



Sumber: UNICEF

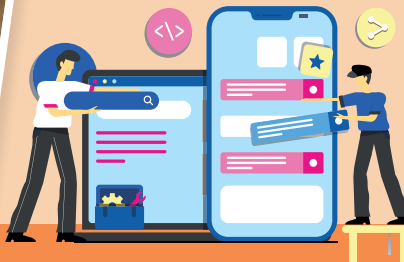
KOMPETISI TERKAIT SPAB

Lomba aplikasi SPAB oleh Yayasan Plan International Indonesia Tahun 2019

Kegiatan lomba aplikasi SPAB dilaksanakan oleh Plan International Indonesia pada Agustus - September 2019. Sebanyak 50 peserta kelompok anak muda mengikuti lomba ini, berasal dari Jakarta, Mataram, Bandung, Medan, Malang, Semarang, Banten, Jepara, Donggala, Sulawesi Tengah, Banyuwangi, Palembang, Tegal, Bekasi, Sukoharjo, Banda Aceh, Mojokerto, Purwokerto, Batam, Bengkulu, Kota Palu, Tangerang.

Kelima team terbaik adalah sebagai berikut :

Nama Team	Nama Aplikasi	Asal	Keterangan
Bismillah team	Sincan (Siaga beNCaNa)	Purwokerto	Harapan 2
Genius team	Sigap Bencana	Malang	Juara 1
Kid Code	Edusina (Edukasi Siaga Bencana)	Jakarta	Juara 2
Mutan Pro	Kotana (Sekolah Tanggap bencana)	Jepara	Harapan 1
Project Libur Kuliah	Sekolah Aman Bencana	Bengkulu	Juara 3



Lomba Menulis Artikel Pembelajaran Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Bagi Guru Dikmen dan Diksus Tahun 2019

Di tahun 2019, Kemendikbud menyelenggarakan Lomba “Menulis Artikel Pembelajaran Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana” bagi Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus. Hal ini meningkatkan potensi guru dalam menulis, khususnya tentang pembelajaran peningkatan kesiapsiagaan bencana.

Di sisi lain, melalui lomba ini, kisah-kisah terkait praktik baik mengenai kesiapsiagaan bencana dapat dikumpulkan dari berbagai sumber. Peserta yang mendaftar sebanyak 1.750 peserta dan terkumpul 453 artikel.

Pengumuman dan penyerahan hadiah pemenang dilaksanakan bertepatan dengan Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) pada tanggal 26 april 2019 yang dilaksanakan oleh BNPB di Lembang, Jawa Barat.



Para pemenang lomba antara lain:

Juara 1 per kategori

a. Kategori SMK:

Septa Krisdiyanto, M.Pd (SMKN 1 Mejayan)
- Mitigasi Bencana Geohidrologi Melalui Integrasi Biomaterial Conblock dan Vegetasi dalam Pembelajaran

b. Kategori SMA:

Dedi Sasmito Utomo, M.Pd (SMAN 2 Pare)
- Pengembangan Bahan Ajar Georita Garas Melalui Integrasi Project Based Learning dan Paint Tool Sai

c. Kategori SLBN:

Gilang Dwi Nanda, S.Pd (SLBN 1 Padang) -
Upaya Peningkatan Keterampilan Simulasi Bencana Gempa Siswa Tinagrahita SLBN 1 Padang Melalui Lirik Lagu dan Gerak Tari Mitigasi Bencana Gempa



Lomba Video Foto Bercerita Kebencanaan Nasional Tahun 2018

Pada tahun 2018, BNPB bekerjasama dengan Kemendikbud dan berbagai mitra lembaga non pemerintah menyelenggarakan Lomba Video Foto Bercerita Kebencanaan Nasional tahun 2018 di tingkat pelajar. Pihak penyelenggara memilih lomba ini karena media video dan foto merupakan media kampanye yang inovatif dalam menginformasikan upaya-upaya mitigasi dan kesiapsiagaan terhadap bencana serta dapat mendorong peran anak muda menjadi “agents of change” atau pelopor perubahan di lingkungannya.

Para pemenang Lomba Video Foto Bercerita Kebencanaan diundang ke Medan saat perayaan Bulan PRB dan ke Jakarta untuk penganugrahan hadiah.

Para pemenang lomba antara lain:

Juara 1 per kategori :

- Kategori SD : Nafisa Hazra A Tahira - SD Islam Ramah Anak
- Kategori SMP : Anggie Adella Putri - SMPN 16 Kota Bekasi
- Kategori SMA : Kevin Andhika Widyawan - SMA Santa Laurensia
- Kategori SLB : Denny Remirel Pelamonia - SLB Pelita Kasih

LOMBA VIDEO FOTO BERCEKITA KEBENCANAAN
01 Juli s.d 25 September 2018

Ikuti membuat video kreatif yang berasal dari kumpulan foto yang bercerita tentang kesiapsiagaan bencana di sekolah mu, dengan memanfaatkan data inARISK

Kategori
SD/Mi - SMP/MTs - SMA/SMK/MA - SLB

Tema
Kesiapsiagaan Bencana di Sekolah

Pendaftaran & Ketentuan lomba
melalui link berikut :
www.bnpb.go.id/lombaprb2018.html

Hadiah
Masing-masing 100 Hadiah
Laptop+Sertifikat +Uang Pembinaan untuk juara 1,2&3 tiap kategori

Informasi detail:
<http://www.bnpb.go.id>
<http://spab.kemdikbud.go.id>

Referensi:
inARISK, <http://www.inarisk.bnpb.go.id>
Perka BNPB No.4 Tahun 2012, <http://www.bnpb.go.id>

Kontak Panitia
1. Divisi PRB BNPB
Email: Dirktoral.prb@bnpb.go.id
2. Sekretariat Nasional Satuan Pendidikan Aman Bencana
Email: spab@kemdikbud.go.id

Didukung Oleh :
unicef for every child, PLAN, Yayasan Sayangi Tulus Cilik, Wahana Visi



Penganugrahan hadiah untuk Para Pemenang Lomba Video Foto Bercerita Kebencanaan 2018 di Medan dan Jakarta

Festival Pemuda Tangguh Bencana dengan tema “Mewujudkan Sekolah Aman Bencana” Tahun 2018

Pada tahun 2018, Plan International Indonesia dan KPB bekerjasama dengan BPBD Prov. DKI Jakarta menyelenggarakan Festival Pemuda Tangguh Bencana dengan tema “Mewujudkan Sekolah Aman Bencana” di Jakarta dalam rangka memperingati Bulan PRB tahun 2018.

Anggota KPB yang berkolaborasi dalam kegiatan ini antara lain: ACT, Dompot Dhuafa, HFI, KerLip, LPBI NU, MDMC, MPBI, PKPU HI, YKRI, WVI, YSTC. Kegiatan ini dilakukan pada Sabtu tanggal 27 Oktober 2018 bertempat di Komplek Gedung Pemadam Kebakaran Provinsi DKI Jakarta. Dalam festival ini diselenggarakan berbagai lomba, yaitu untuk tingkat Sekolah Dasar/Madrasah adalah Lomba menggambar dan Lomba Ketangkasan serta Pertolongan Pertama, dan untuk tingkat SMP adalah Lomba Majalah Dinding dan Lomba Daur Ulang.



Lomba Menulis “Sekolah / Madrasahku Aman dari Bencana”

Pada tahun 2017, BNPB mengadakan lomba menulis dengan tema “Sekolah/ Madrasahku Aman dari Bencana” Lomba dibedakan menjadi 4 kategori, yaitu kategori SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan SLB, dimana para peserta lombanya adalah individu. Lomba ini bekerja sama BNPB dengan IABI, UNICEF dan Konsorsium Pendidikan Bencana Indonesia.

Para pemenang lomba antara lain:

Juara 1 per kategori lomba menulis cerita pengurangan risiko bencana di sekolah tahun 2017 :

- Kategori SD/MI : Ahmad Fari Hakiela - MI UIN Pembangunan Jakarta
- Kategori SMP/MTs : Naurana Bilapamursita - SMPN 02 Semarang
- Kategori SM/SMK/MA : Bagas Indrayatna - SMK Negeri Jawa Tengah
- Kategori SLB : Saeful Kahfi - SLB-D YPAC Bandung



Lomba Cerdas Cermat Tahun 2017 dan 2015

Konsorsium Pendidikan Bencana (KPB) sudah dua kali menyelenggarakan lomba cerdas cermat sekolah aman bagi sekolah dasar, yaitu di tahun 2015 dan 2017. Lomba ini diadakan untuk melatih kemampuan anak-anak yang pernah mendapat pendampingan sekolah aman, baik oleh pemerintah maupun LSM karena berada di daerah rawan bencana. Harapannya ilmu yang pernah didapat masih diingat dan mereka bisa mempraktekan tidak hanya sekedar diingat. Lomba ini merupakan satu rangkaian kegiatan Konferensi Nasional (KONAS) Sekolah Aman Bencana.

Lomba pertama diadakan di Jakarta, bertempat di Kompleks Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015. Sedangkan lomba kedua diadakan di Magelang, Jawa Tengah pada tahun 2017. Lomba-lomba ini hasil kerjasama KPB dengan BNPB serta Kemendikbud.



Pramuka Siaga Bencana

BUKU SAKU
DAN MODUL
SIAGA BENCANA



Implementasi SPAB Berbasis Gugus Depan Pramuka perlu didukung oleh ketersediaan Buku Saku Siaga Bencana bagi para Pramuka, dan Modul bagi para Pembina Pramuka. Buku Saku Siaga Bencana disusun bersama antara BNPB, Kemendikbud, Kwarnas dan Fasilitator Nasional SPAB, yang dikembangkan untuk memberikan wawasan sehingga anggota pramuka dapat menjadi agen siaga bencana. Sedangkan buku Modul Pembina Pramuka memberikan masukan bagi para pembina tentang rencana dan cara mengajarkan buku Saku Siaga Bencana Pramuka bagi peserta didik pramuka. Karena itu Pembina Pramuka diharapkan mempunyai kompetensi dalam mengajarkan buku Saku Pramuka Siaga Bencana bagi peserta didiknya.

Buku Saku Siaga Bencana diperuntukkan bagi para Pramuka Siaga, Penggalang, dan Penegak, untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan kepada mereka untuk berlatih bagaimana menjadi pramuka tangguh bencana sebagai agen siaga bencana. Dalam Buku Saku Siaga Bencana dimuat materi tentang pengetahuan dasar bencana, kesiapsiagaan menghadapi bencana, dan kerelawanan pramuka. Kedalaman materi disesuaikan dengan perkembangan para pramuka, siaga (7-10 tahun), penggalang (11-15 tahun), dan penegak/pandega (16-25 tahun).

Modul Siaga Bencana diperuntukan bagi para Pembina Pramuka, yang memuat tentang kondisi kebencanaan Indonesia, Manajemen Bencana, Satuan Pendidikan Aman Bencana Berbasis Gugus Depan, Penerapan Aneka Pembelajaran Bencana dan Kebencanaan, Penyusunan Program Latihan, dan Penilaian Autentik Pembelajaran Kebencanaan.

ASEAN Champions of Safe Schools

Konferensi regional SPAB ke-3 diselenggarakan oleh Plan International melalui kemitraan ASEAN Safe School Initiative (ASSI) pada April 2019 di Bangkok Thailand. Selain Indonesia, negara ASEAN yang hadir di acara tersebut adalah Kamboja, Laos, Myanmar, Filipina, Thailand, dan Viet Nam. Diwakili oleh M. Andrianto dari KYPA Yogyakarta, Indonesia memperoleh penghargaan ASEAN champion untuk SPAB kategori individu. Penghargaan kategori individu ini diberikan berdasarkan hasil nominasi dari negara masing-masing dan seleksi oleh tim ASSI. Andrianto mendapatkan penghargaan karena dedikasi yang tinggi secara mandiri mendampingi kegiatan SPAB serta terpilih menjadi fasilitator nasional SPAB oleh BNPB.

Untuk kategori sekolah, Muhammadiyah Insan Kreatif Kembaran Bantul, Yogyakarta menerima penghargaan ASEAN champion karena semangat dan perjuangan melakukan kegiatan sadar bencana di sekolah secara mandiri. Insan Kreatif meningkatkan kapasitas untuk mengurangi ancaman risiko bencana terbesar di sekolah yaitu gempa. Hal ini berdasarkan pengalaman gempa besar yang melanda Bantul Yogyakarta tahun 2006



PARTISIPASI MASYARAKAT



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM SPAB

Dalam penyelenggaraan SPAB, Masyarakat dapat berpartisipasi dalam penyelenggaraan dan pengawasan Program SPAB. Masyarakat disini merupakan perseorangan, kelompok orang, dan/atau badan hukum, praktisi, lembaga kemanusiaan, organisasi masyarakat, lembaga PBB, dan sebagainya masuk dalam kategori masyarakat.

1

Fasilitasi program;

2

Fasilitasi pendanaan;

3

Fasilitasi rehabilitasi dan rekonstruksi;

4

Fasilitasi dukungan tenaga ahli; dan/atau

5

Fasilitasi sarana dan prasarana pendidikan darurat.

Hari Kesiapsiagaan Bencana



Mengingat tingginya kerentanan, keterpaparan masyarakat serta potensi ancaman di Indonesia yang semakin meningkat intensitasnya, maka diperlukan satu momen berkelanjutan guna melatih kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Merujuk pada kondisi tersebut, BNPB berinisiasi mengusulkan adanya Hari Kesiapsiagaan Bencana pada setiap tanggal 26 April. Tanggal ini dipilih bertepatan memperingati sebelas (11) tahun momen bersejarah kesadaran masyarakat Indonesia tentang tanggal lahirnya Undang-Undang No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Sebagai bagian dari revolusi mental, upaya untuk merubah perilaku masyarakat menuju budaya aman bencana dengan melakukan edukasi publik melalui gerakan kesiapsiagaan dan meningkatkan kemampuan seluruh komponen pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, serta khususnya keluarga dan individu itu sendiri.

Dalam pelaksanaan HKB, BNPB mendapat dukungan Kementerian/Lembaga, BPBD dan seluruh instansi pemerintah di daerah, organisasi-organisasi non-pemerintah, pihak swasta, masyarakat dan pemangku kepentingan terkait lainnya. “Siap untuk Selamat” menjadi slogan pencanangan Gerakan Nasional Kesiapsiagaan ini. Adanya gerakan ini diharapkan dapat mendorong terlaksananya kegiatan simulasi evakuasi dan uji sistem peringatan dini serta kedaruratan bencana secara rutin, minimal satu kali dalam setahun.

Tahun 2017

Gerakan
“**Siap untuk Selamat**”

Pada saat Hari Kesiapsiagaan Bencana Nasional (HKBN) dimulai dengan simulasi evakuasi serentak secara nasional pada tanggal 26 April 2017 pukul 10.00 di seluruh Indonesia. Gerakan ini berhasil memobilisasi lebih dari 10.000.000 orang pada tahun 2017, dan semakin meningkat jumlah partisipannya hingga tahun 2019,

**lebih dari
50.000.000
orang**



yang terlibat dalam HKB ini. Yang terdiri dari instansi pemerintah, LSM, organisasi keagamaan, organisasi relawan, sekolah, lembaga usaha dan media massa, termasuk kelompok rentan seperti ibu hamil/menyusui, balita, anak lansia dan para penyandang disabilitas. Keterlibatan dari Sekolah atau Perguruan Tinggi yang terlibat sendiri sebanyak 48.047 dari total partisipan yang terlibat. Jenis bencana yang dilatihkan dalam simulasi serentak umumnya adalah gempa bumi, tsunami, kebakaran, letusan gunung api, banjir

PERWAKILAN PESERTA YANG TERLIBAT SAAT HARI KESIAPSIAGAAN BENCANA NASIONAL (HKBN)



5 Besar bencana yang Disimulasikan



Gempabumi
8.463.142



Banjir
8.445.289



Kebakaran
7.169.550



Tanah longsor
1.481.366



Tsunami
1.363.000

PERWAKILAN PESERTA YANG TERLIBAT SAAT HARI KESIAPSIAGAAN BENCANA



Instansi
Pemerintah
6.729.403



Lembaga non-
Pemerintah
3.883.647



Lembaga
Usaha
3.965



Sekolah/
Kampus
48.047



Keluarga/
Individu
23.647



Simulasi Perlindungan Diri Gempa Bumi (Sumber: BAZNAS)



Penataan ruang kelas yang aman menggunakan media maket dilakukan oleh fasilitator SPAB dari Organisasi Penyandang Disabilitas (Sumber: ASB Indonesia and the Philippines)

PEMBELAJARAN




CERITA PROSES PELAKSANAAN SPAB INKLUSIF DISABILITAS

KETANGGUHAN BENCANA YANG INKLUSI BUKAN SEKEDAR WACANA



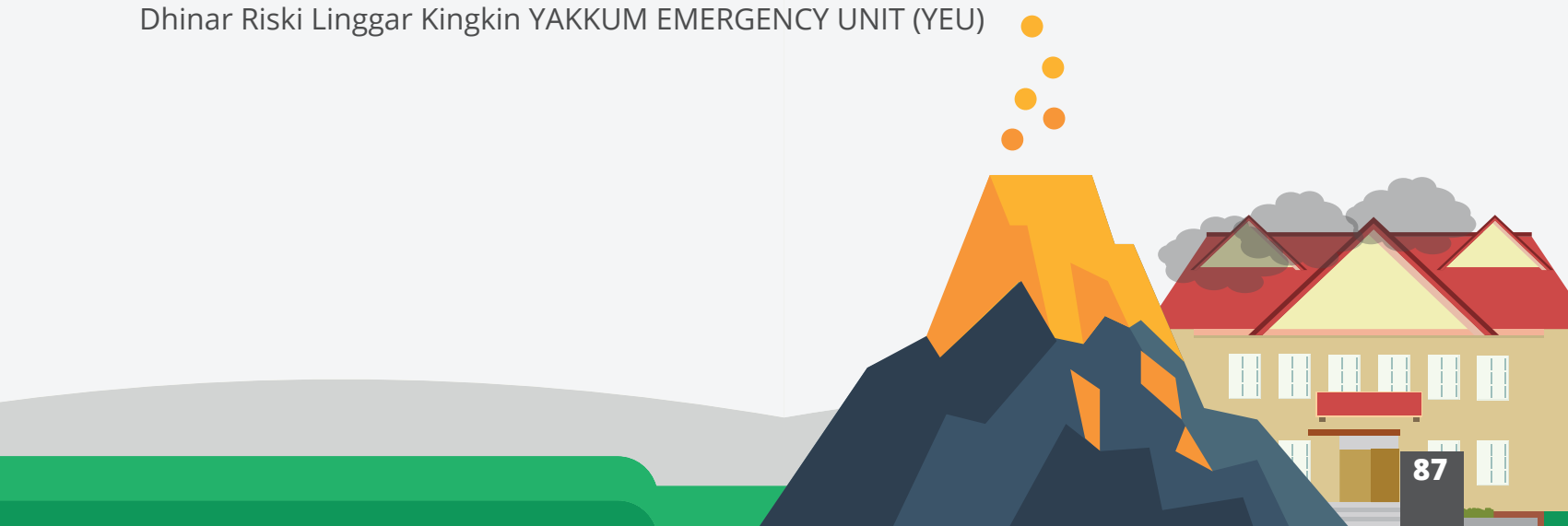
Sejak tahun 2012, terdapat 638 Satuan Pendidikan yang secara langsung memperoleh bantuan program satuan pendidikan aman bencana inklusif disabilitas di sekolah dari Direktorat pembinaan PKLK, kegiatan mengacu pada Perka BNPB nomor 4 tahun 2012 tentang Pedoman Penerapan Sekolah/Madrasah Aman Bencana dan disempurnakan menjadi Petunjuk Teknis kegiatan SPAB mulai tahun 2016. Berikut jumlah SLB dan sekolah inklusi yang secara langsung memperoleh bantuan dari Direktorat Pembinaan PKLK:

Tahun	Jumlah Sekolah penerima program SPAB Inklusif
2012	114
2013	117
2015	54
2016	57
2017	59
	25
	70
2018	114
2019	28
Total	638



Salah satu praktek baik dilakukan oleh Sekolah Aman Bencana di Sekolah untuk Anak berkebutuhan Khusus SLB Panti Asih Yogyakarta, BPBD Sleman bersama LSM pendamping melakukan sosialisasi Satuan Pendidikan Aman Bencana pada tahun 2017. SLB tersebut berada di Jalan Kaliurang Km 21. Partisipasi Guru serta murid sangat ditekankan dalam proses ini. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi pun dilakukan secara inklusi sehingga anak – anak berkebutuhan khusus dapat terlibat dalam rancangan contingency plan. Dalam kajian risiko, hazard paling besar yaitu Erupsi Gunung Merapi, anak – anak tersebut sudah mengetahui jika terjadi bencana mereka akan menuju ke Disaster Oasis sebagai titik kumpulnya (dalam latihan diilustrasikan sebagai sekolah penyangga), sekolah penyangga SLB panti Asih adalah SLB Wanita Dharma 3 Ngaglik Sleman. Mereka juga aktif memetakan kerentanan apa saja yang ada di sekolah. Selain itu, anak disabilitas fisik dan atau disabilitas intelektual juga mendapatkan peningkatan kapasitas sesuai dengan kapasitasnya. Mereka berbagi peran dalam upaya penyelamatan diri dan juga temannya dalam pelaksanaan evakuasi, diantara mereka terdapat peran dalam proses pembunyian peringatan dini termasuk didalamnya dengan menggunakan bendera untuk menguatkan tanda bahaya, khususnya bagi mereka yang tidak dapat mendengar suara, mengatur teman satu kelasnya untuk keluar dengan tenang, membantu membimbing teman ke lokasi aman, mendorong kursi roda temannya dan banyak peran yang dapat diberikan kepada mereka.

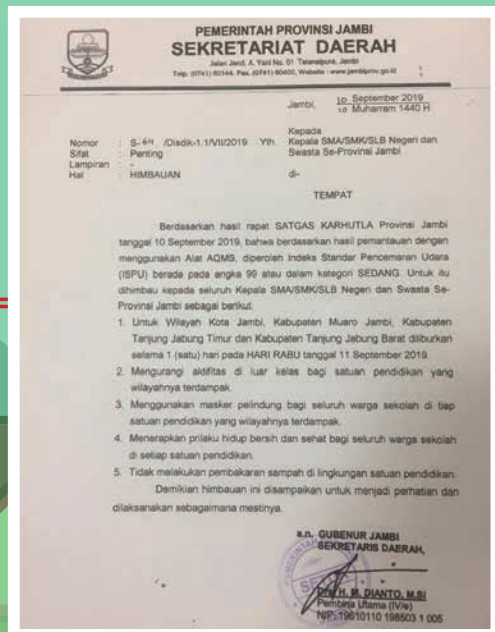
Dhinar Riski Linggar Kingkin YAKKUM EMERGENCY UNIT (YEU)




PELAKSANAAN SEKOLAH DARURAT

Kebijakan terkait dengan penyelenggaraan satuan pendidikan pada saat situasi darurat dapat dikeluarkan oleh masing-masing daerah dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di wilayah masing-masing. **Contohnya pada situasi darurat Karhutla di Sumatera dan Kalimantan**, dikarenakan tingkat polusi membahayakan bagi anak-anak maka sekolah diliburkan.

Ada juga surat himbauan terkait mengurangi aktivitas di luar kelas dan menggunakan masker selama berada di luar.



Contoh lain berkaitan dengan situasi darurat penetapan status Awas pada Gunung Agung di Bali, maka pemerintah daerah membuat kebijakan yang mengatur tentang layanan pendidikan pada kawasan rawan bencana dan pendidikan bagi pengungsi. Surat Edaran ini dijadikan panduan bagaimana pendidikan tetap bisa berjalan meskipun pada situasi darurat.



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENDIDIKAN
Alamat: Jalan Raya Puputan Renon Denpasar, 80235
Telp. (0361) 226119, 235105

Denpasar, 22 September 2017
K e p a d a

Yth. 1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota se-Bali
2. Kepala UPT, Disdik Prov. Bali di Kabupaten/Kota
3. Kepala SMA, SMK dan SLB Negeri/Swasta se-Bali

d i -
T e m p a t .

Nomor : 426/55377/Disdikpora
Lamp. : 1 (satu) lembar
Perihal : Memfasilitasi Pelaksanaan Pendidikan bagi Pengungsi

Sehubungan dengan semakin meningkatnya aktivitas Gunung Agung sesuai dengan penetapan status Gunung Agung oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) bahwa status Gunung Agung sudah meningkat ke status Siaga (Level III) dan memrakarjuri surat Kepala Dinas Pendidikan Kemendiknas dan Gubernur Kabupaten Karangasem Nomor : 360/3740/Disdikpora/Selda tanggal 22 September 2017, dengan ini kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

I. Kepala Sekolah pada Kawasan Rawan Bencana (KRB) :

1. Kepala Sekolah dari seluruh jajaran agar mengambil keputusan dan kebijakan terkait untuk menyikapi situasi pada lokasi sekolah dengan prinsip bahwa keselamatan peserta didik dan warga sekolah adalah yang utama;
2. Mendata peserta didik yang sudah mengungsi dan yang kemungkinan akan mengungsi termasuk dimana lokasi pengungsian dan/atau lokasi pengungsian yang akan dipilih;
3. Menetapkan dan menginformasikan media komunikasi resmi sekolah kepada seluruh peserta didik dan orang tua siswa untuk memutuskan dan memastikan akses informasi tentang situasi sekolah;
4. Melakukan persiapan penyelamatan dan pengamanan dokumen penting dan aset sekolah;
5. Tetap melakukan pelayanan dan memberikan layanan pendidikan kepada anak didik sepanjang belum ditetapkan sebagai KRB yang harus dievakuasi;
6. Memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan terkait dengan kesiapsiagaan dan tanggap bencana, sehingga peserta didik dapat selalu waspada, tenang dan siap menghadapi situasi dan kondisi terkait dengan aktivitas Gunung Agung selanjutnya;
7. Menginformasikan dan meminta peserta didik yang mengungsi agar tetap belajar dan mengikuti sekolah terdekat untuk dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan jenjang pendidikannya;
8. Ikut berperan aktif dan selalu berkoordinasi dengan Tim Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana di Kecamatan masing-masing dan Kabupaten Karangasem selajagi dasar mengambil keputusan yang selanjutnya mendesak;
9. Melaporkan data peserta didik yang mengungsi lengkap dengan tempat/lokasi pengungsian dan yang tidak mengungsi kepada Dinas Pendidikan dan/atau Kepala UPT, Disdik Prov. Bali di Kabupaten/Kota masing-masing.

II. d


II. Kepala Sekolah Diluar Kawasan Rawan Bencana (KRB) :

1. Berperan aktif dalam penanganan bencana yang diakibatkan oleh peningkatan aktivitas Gunung Agung termasuk mendata siswa yang mengungsi di lingkungan sekolah masing-masing;
2. Memfasilitasi pendidikan peserta didik yang mengungsi dan memberikan pembelajaran sesuai dengan tingkat dan jenjang masing-masing, sehingga siswa tersebut tidak mengalami putus pembelajaran;
3. Melaporkan data peserta didik yang mengikuti pembelajaran di sekolah masing-masing kepada Dinas Pendidikan dan/atau Kepala UPT, Disdik Prov. Bali di Kabupaten/Kota masing-masing.

III. Dinas Pendidikan dan/atau UPT, Disdik Provinsi Bali di Kabupaten/Kota :

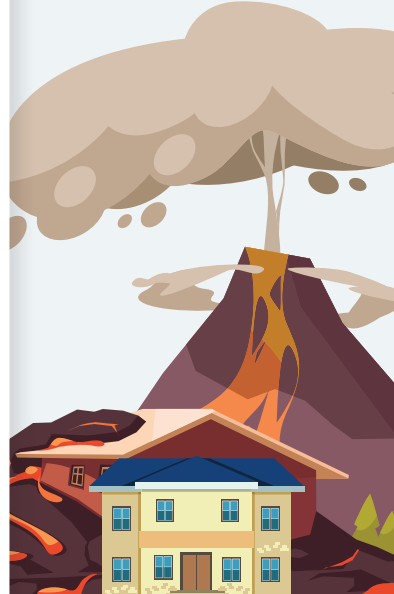
1. Mengkoordinasikan, memfasilitasi dan mendata peserta didik yang mengungsi baik di tempat pengungsian umum maupun yang mengungsi pada keluarga dan/atau kerabat dekatnya;
2. Menginformasikan dan meminta kepada seluruh Satuan Pendidikan sesuai kewenangan masing-masing agar berperan aktif dalam penanggulangan bencana ini serta memfasilitasi dan memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik yang mengungsi di lingkungan sekolah masing-masing;
3. Menyampaikan data peserta didik yang ditangani dan selalu berkoordinasi dengan Satuan Pelaksana Penanggulangan Bencana setempat dan Dinas Pendidikan Provinsi Bali.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.


 Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Bali,
TIA Kusuma Wardhani, SH, MM,
 Pembina Utama Madya
 NIP. 19590822 198403 2 007

Tembusan kepada Yth.:

1. Gubernur Bali, sebagai laporan.
2. Ketua Komisi IV DPRD Provinsi Bali.
3. Bupati Karangasem di Amlapura.
4. Kepala BPBD Provinsi Bali di Denpasar.



Pada saat terjadi kerusuhan di Papua pada bulan Agustus, sekolah juga diliburkan selama seminggu karena situasi membahayakan bagi anak-anak. Contoh kebijakan lain yang bisa dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah pada saat situasi pasca gempa di NTB, ujian semester waktunya diundur menyesuaikan kesiapan satuan pendidikan masing-masing.

CERITA KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH/MADRASAH DARURAT: PLAN, YSTC, BAZNAS, KERLIP



Fadhil dan teman-temannya belajar tentang lingkungan
© Ulet Infasasti / Save the Children

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah menyatakan per 11 Maret 2019 bahwa 4,547 orang meninggal dunia, dan bangunan rusak mencapai 100,405 rumah, 325 fasilitas kesehatan, 2,774 bangunan keagamaan, serta 1,299 sekolah.

SD Inpres 2 di Lolu tempat Fadhil Rivai (9 tahun) bersekolah termasuk yang mengalami kerusakan. Pilar utama sekolah hancur, sehingga para siswa khawatir runtuh jika terjadi gempa susulan. Sekolah tetap melanjutkan proses belajar mengajar di bawah pohon besar di halaman sekolah.



Kegiatan belajar mengajar
© Roy Rey / Save the Children

Praktik Baik Pendidikan pada Situasi Darurat

Pada hari Jumat 28 September 2018, serangkaian gempa kuat melanda Provinsi Sulawesi Tengah Indonesia. Gempa terkuat, yang terdaftar pada kekuatan 7,5 SR hanya sedalam 10 km, dengan pusat gempa yang dekat dengan ibukota Provinsi, Palu. Gempa memicu tsunami yang menyerang pantai-pantai di Palu, Sigi, dan Donggala. Gempa bumi, tsunami, likuifaksi, serta tanah longsor telah menyebabkan kerusakan yang signifikan dan hilangnya nyawa di wilayah terdampak.



Ruang belajar semi-permanent dukungan Save the Children.
© Roy Rey / Save the Children





Ruang kelas sementara
© Roy Rey / Save the Children



Sekolah hancur dampak dari gempa dan likuifaksi
© Roy Rey / Save the Children



Ruang belajar semi permanen
© Roy Rey / Save the Children

Intan Kumala Sari (14 tahun), siswi MTsN 3 Palu, melihat sekolahnya hancur. Setengah dari gedung sekolah ditelan oleh likuifaksi, dan semua fasilitas sekolah rusak parah. Pemerintah Sulawesi Tengah menyatakan lokasi sekolahnya di Petobo adalah Zona Merah yang berarti membangun rumah atau bangunan di daerah tersebut berbahaya dan dilarang oleh hukum. Intan dan teman-temannya melanjutkan belajar di tenda sekolah sementara.

Selama berbulan-bulan, Munira (49), Kepala Sekolah Menengah Agama Islam Negeri (MTsN 3) berusaha untuk pindah sekolah. Setelah gempa bumi, sangat sulit untuk menemukan tempat atau tanah yang tidak digunakan di Palu. Munira diperkenalkan melalui seorang teman dengan pemilik tanah yang murah hati di Palu yang memberikan tanah yang tidak digunakan, agar digunakan untuk proses belajar mengajar selama 2-5 tahun secara gratis. Tanah itu hanya berjarak 2 mil dari sekolah.

Agar pendidikan tepat berkelanjutan, Save the Children mendirikan 101 ruang belajar sementara, agar anak-anak dapat mengakses peluang belajar, sambil menunggu ruang kelas mereka yang dibangun kembali. Lebih dari 51 ruang ramah anak di buka, untuk memberi anak-anak kesempatan pulih, bermain, dan menjadi anak-anak kembali, sementara keluarga mereka membangun kembali kehidupan dan mata pencaharian. Lebih dari 9.000 anak-anak dan orang dewasa mengikuti aktifitas psikososial untuk membantu mereka pulih dari ketakutan dan stres yang ditimbulkan oleh bencana.

Untuk memastikan penyediaan ruang belajar sementara yang aman dan ramah anak, Save the Children membangun ruang kelas semi-permanen dari material baja ringan dengan standar konstruksi yang tahan gempa. Selain itu, anak-anak dan guru dilibatkan dalam kegiatan pemetaan area berbahaya dan aman di sekolahnya, yang disusul dengan pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul. Untuk meningkatkan rasa kepemilikan terhadap ruang kelas barunya dan meningkatkan semangat kembali bersekolah, para siswa difasilitasi untuk mendekorasi ruang belajar sementara yang sudah dibangun dengan ide dan kreasi mereka sendiri.

KEGIATAN LAYANAN DUKUNGAN PSIKOSOSIAL

LAYANAN DAMPINGAN PSIKOSOSIAL

AJAK MASYARAKAT LEPASKAN RASA CEMAS PASCA BENCANA

Rasa Cemas Pasca bencana Salah satu dampak dari peristiwa gempa dan tsunami yang terjadi di Lombok dan Palu pada pertengahan tahun 2018 adalah munculnya rasa cemas, khawatir, dan takut berlebih (trauma) pada masyarakat, termasuk anak-anak.

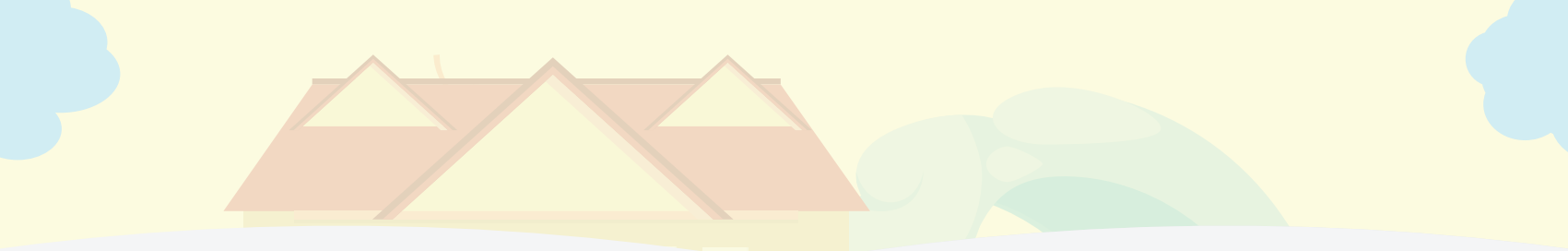
Untuk membantu menanggulangi kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bekerja sama dengan beberapa organisasi dan lembaga sosial memberikan dukungan psikososial awal untuk membantu guru dan anak-anak cepat pulih dan kembali ke sekolah dengan rasa aman. Dukungan psikososial yang dimaksud adalah Layanan Dampingan Psikososial (LDP) yang merupakan kerja sama antara Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud dengan Yayasan Sayangi Tunas Cilik (YSTC).

LDP diawali dengan melakukan asesmen terhadap guru dan siswa di lingkungan bencana dengan tujuan mengetahui besaran dampak psikologis bencana yang terjadi secara umum. Jika dampak yang terjadi lebih banyak menimpa guru, maka layanan



psikososial terlebih dahulu diberikan kepada guru agar mereka bisa terlepas dari rasa ketakutan dan stres berlebih dalam waktu yang lebih cepat, sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat segera dilakukan. Fase awal dukungan psikososial ini biasanya dilakukan selama dua hari dan berfokus pada pemulihan emosional guru sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada hari pertama, para guru diberikan kesempatan untuk melepaskan emosionalnya melalui berbagi dan bercerita (sharing) kepada orang lain. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam kelompok besar atau kecil, dan didampingi oleh pihak layanan psikososial. Selanjutnya, guru diberikan keterampilan manajemen stres dalam bentuk teori dan relaksasi, dengan tujuan agar mereka juga menyadari bahwa dalam



situasi krisis, wajar jika timbul berbagai reaksi psikologis seperti menjadi lebih takut atau lebih cemas. Respons tersebut adalah normal dan guru diharapkan dapat menerimanya sebagai keadaan yang normal pula, serta mampu mengatasi dengan hal-hal yang positif. Misalnya dengan mengingat hal-hal apa yang membuat mereka bertahan menghadapi situasi sulit atau dengan dukungan keluarga, masyarakat, dan kegiatan rohani.

BEBERAPA DUKUNGAN PSIKOSOSIAL YANG DILAKUKAN:



Dalam proses keterampilan manajemen stres, guru dibekali kemampuan 3L, yaitu look, listen, and link (melihat, mendengar, dan menghubungkan). Look adalah melihat dengan peka atas reaksi yang terjadi pasca bencana; listen adalah mendengarkan masalah atau keluhan yang terjadi pasca bencana dan berdampak pada emosional; serta link adalah menghubungkan dengan layanan yang lebih tinggi seperti psikolog untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut atas reaksi pascabencana yang masih berkelanjutan, misalnya mimpi buruk yang berkepanjangan, takut bersosialisasi, atau trauma berlebihan sehingga tidak mau masuk ruangan.

Setelah melakukan proses sharing dan mendapatkan keterampilan manajemen stres, pada hari kedua guru akan diberikan pembekalan tentang bagaimana membentuk mekanisme dukungan psikososial antar guru. Hal ini dilakukan agar di dalam sekolah terbentuk lingkungan yang saling mendukung, karena pemulihan pasca bencana akan berlangsung dalam waktu panjang sehingga dibutuhkan lingkungan kekeluargaan yang saling mendukung.

Selain itu, guru juga diberi kesempatan untuk mempraktikkan ilmu yang diperoleh kepada siswa dan mengaplikasikan ke dalam beberapa kegiatan yang menghubungkan fisik, kreatif, manipulatif, komunikatif, dan imajinatif seperti menggambar, mendongeng, bermain, menyusun gambar (puzzle), atau kegiatan yang mengasah kreativitas. Misalnya dalam menghias tenda, siswa mempunyai kesempatan berinteraksi dengan kelompok dan lingkungan lain, sehingga dapat menstimulasi terjadinya interaksi sosial.

Sementara itu, dukungan psikososial kepada anak-anak diberikan dalam bentuk kegiatan mendongeng, menggambar, dan mewarnai. Ada pula kegiatan nonton film bareng di berbagai pos pengungsian. Film yang diputar merupakan film Indonesia yang telah disewa hak tayangnya oleh Kemendikbud, seperti "Iqra", "12 Menit untuk Selamanya", "Knight Kris", dan "Negeri Dongeng".

Dukungan psikososial juga dilakukan lewat kegiatan pelestarian kebudayaan dengan mengenalkan dan mengajak anak terlibat dalam permainan tradisional seperti egrang dan membatik. Kegiatan berkesenian, seperti bermain alat musik juga diberikan kepada anak-anak korban bencana ini.

PEMBELAJARAN DARI SMPN 10 PALU - SULAWESI TENGAH



SEBELUM TERJADI TSUNAMI



SETELAH TERJADI TSUNAMI

Pada tanggal 28 September 2018 pukul 17.02 WIB, terjadi gempa dengan kekuatan 7,4 SR mengguncang Kota Palu dan sekitarnya yang memicu terjadinya tsunami dengan ketinggian sekitar 6 meter di kawasan Pantai Talise. Seorang penyintas yang selamat bernama Said menyampaikan kisahnya :

“waktu gempa besar, kami semua sampai jatuh pas selesai main voli, aku lihat ke arah pantai, air sudah naik. Kami keluar dari pintu samping belakang yang disepakati (sesuai kesepakatan saat penerapan SPAB di sekolah), tapi ada salah satu guru kami, malah mau keluar dari pintu depan. Ku panggil ulang beliau, baru beliau ikut juga ke pintu samping belakang. Kami semua selamat naik ke gunung.”



Seperti Said, siswa-siswa lain pun dapat menyelamatkan diri. Para siswa dan guru yang masih berada di sekolah mengikuti instruksi dan mempraktikkan sesuai dengan pelatihan SPAB yang didapat beberapa hari sebelum tsunami ini terjadi. Khususnya tim siaga, mereka turut mengarahkan teman-temannya untuk keluar melalui pintu evakuasi yang disepakati dalam pelatihan. Penerapan SPAB ini terwujud atas dukungan BNPB, BPBD Kota Palu dan pendampingan fasilitator nasional SPAB.

Pengetahuan SPAB turut juga disampaikan oleh para siswa dan guru ke anggota keluarganya yang lain. Pengetahuan ini tentunya turut andil dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan mereka sehingga mampu menyelamatkan diri dan tidak ada korban dari SMPN 10 Palu akibat kejadian gempa dan tsunami ini. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru kepada Mariana Pardede. Fasilitator Nasional SPAB yang mendampingi sekolah ini dalam implementasi program SPAB di SMPN 10 Palu.

“Betul berguna kegiatanmu, sudah berhasil kau, banyak orang selamat karena kegiatanmu (kegiatan SPAB). Tidak simulasi lagi kita, langsung kita praktekin *real* saat terjadi bencana”, ucap Ibu Rahma - Guru SMPN 10 Palu.



SPAB SEBAGAI MUATAN LOKAL

Muatan Lokal Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur

Kabupaten Sikka NTT masuk dalam kawasan yang rentan akan gempa dan tsunami. Kabupaten Sikka pernah mengalami

Tsunami pada 12 Desember 1992

yang dipicu oleh Gempa berkekuatan

6,8 skala richter

yang menimbulkan guncangan dan terjadinya tsunami

setinggi 36m



Gempa dan tsunami tersebut menghancurkan hampir seluruh bangunan yang berada di sepanjang pantai Flores, setidaknya tak kurang dari

500
ORANG HILANG

2.100
ORANG TEWAS

terbawa gelombang & tertimpa reruntuhan bangunan yang roboh.



Sekitar
447
luka berat



5.000org.
Mengungsi

Gempa tersebut Menghancurkan:



ratusan gedung
perkantoran



113
Sekolah



18.000
Rumah



90
tempat ibadah

Selain itu, di Kabupaten Sikka juga memiliki



2 gunung berapi aktif

Gunung Egon

Gunung Rokatenda

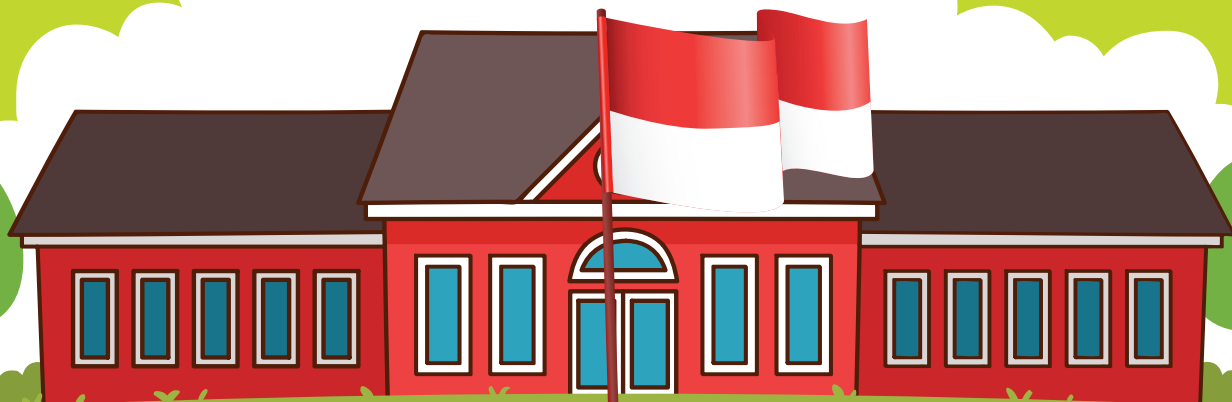
Plan International Indonesia sebagai organisasi kemanusiaan yang berpusat pada anak, telah bekerja di Kabupaten Sikka sejak tahun 1999, salah satu program intervensinya adalah Pengurangan risiko bencana yang berpusat pada anak.

Tidak hanya sampai disitu, upaya mereplikasi dan scaling up Sekolah Aman di seluruh wilayah Kabupaten Sikka, bersama Dinas Pendidikan melakukan monitoring dan evaluasi bersama hingga menghasilkan komitmen untuk mengintegrasikan pengurangan risiko bencana ke dalam mata pelajaran di sekolah. Dua tahun model pengintegrasian dilakukan di sekolah-sekolah dampingan

dan sekolah imbas yang berada di ibukota kabupaten, ditemui beberapa kendala yang membuat model ini belum begitu efektif untuk diterapkan, salah satunya adalah evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa terkait pengurangan risiko bencana.

Mendindak lanjuti kendala pada integrasi PRB ke dalam mata pelajaran, Plan International Indonesia berhasil mempengaruhi pemerintah dengan mendorong Dinas Pendidikan untuk mengembangkan modul muatan lokal PRB, yang direspon dengan membentuk tim pengembang kurikulum muatan lokal PRB, dengan tugas menyusun Silabus dan Kurikulum Pendidikan PRB di jenjang SD/MI, pengembangan panduan untuk penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Pendidikan PRB bagi guru, dan Pelatihan guru mata pelajaran Muatan Lokal PRB. Dinas pendidikan kabupaten Sikka juga optimalisasi kelompok kerja guru (KKG), kelompok kerja pengawas sekolah (KPPS), serta kelompok kerja kepala sekolah (KKPS) sebagai forum berbagi pengetahuan tentang replikasi dan adopsi konsep Sekolah Aman di Kabupaten Sikka.

Dari upaya-upaya yang telah dilakukan, tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Sikka telah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Bupati Sikka Nomor 241/HK/2017 tentang Jenis Mata Pelajaran Muatan Lokal Kurikulum 2013 di Wilayah Kabupaten Sikka, dimana mata pelajaran Pengurangan Risiko Bencana menjadi mata pelajaran wajib mulai diterapkan pada tahun ajaran 2018/2019 bagi seluruh sekolah dasar di wilayah kabupaten Sikka, dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.



Pembelajaran dari Penanganan Bencana di Sulawesi Tengah dan NTB

Bencana alam yang terjadi di Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Sulawesi Tengah (Sulteng) pada tahun 2018 berdampak sangat besar. Sebanyak lebih dari 2.000 orang meninggal dunia, ribuan bangunan sekolah rusak, dan puluhan ribu orang mengungsi, dimana sebagian besar adalah anak-anak. Di masa tanggap darurat, dinas pendidikan setempat -didampingi oleh Kemendikbud- mendirikan Pos Pendidikan yang berpusat di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) di tingkat provinsi, yaitu LPMP Prov. NTB dan LPMP Prov. Sulteng. Pos pendidikan ini melakukan pendataan satuan pendidikan, peserta didik, guru dan tenaga kependidikan serta sarana prasarana pendidikan yang terdampak bencana. Selain itu, Pos Pendidikan juga mengklasifikasikan satuan pendidikan terdampak bencana berdasarkan tingkat kerusakannya meliputi rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat. Pos Pendidikan ini juga berfungsi untuk menjembatani koordinasi multipihak sehingga penanganan darurat bencana dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Pos Pendidikan juga mendampingi dinas pendidikan setempat untuk memastikan pembelajaran terus dapat berlangsung dengan menggunakan fasilitas darurat.

Pos Pendidikan yang terbentuk di NTB dan Sulteng telah membentuk mekanisme koordinasi antara pihak pemerintah bersama dengan para relawan, lembaga kemanusiaan, lembaga usaha, dan pihak-pihak lainnya untuk saling berbagi informasi dan sumber daya untuk membantu percepatan pemulihan pendidikan di NTB dan Sulteng.

Salah satu program yang dilakukan bersama adalah merumuskan dan menjalankan strategi pembelajaran untuk siswa terdampak bencana, yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lokasi masing-masing, misalnya di kelas darurat sementara, baik di halaman sekolah maupun di lokasi pengungsian. Pembelajaran juga disesuaikan dengan mengedepankan kegiatan permainan, psikoedukasi, dan psikososial, dengan memaksimalkan penggunaan media-media pendidikan, alat permainan, alat peraga, dan alat pendukung lainnya. Relawan juga memaksimalkan metode dan strategi pembelajaran luar ruang, pembelajaran pola sekolah alam, dan sejenisnya.

Beberapa kegiatan tanggap darurat yang dilakukan antara lain pendataan satuan pendidikan terdampak (sarpras, siswa, guru), distribusi dan pendirian tenda kelas darurat, distribusi perlengkapan sekolah, kampanye “Kembali ke Sekolah” di pos pengungsian, layanan dukungan psikososial, dan koordinasi bantuan rehabilitasi serta rekonstruksi ruang kelas yang rusak, bekerja sama dengan Direktorat Pembinaan PAUD, Direktorat Pembinaan SD, Direktorat Pembinaan SMP, Direktorat Pembinaan SMA, dan Direktorat Pembinaan SMK.



CONTOH KODE ETIK RELAWAN BERKEGIATAN DENGAN ANAK

Ketika situasi darurat banyak relawan yang membantu para penyintas, termasuk anak-anak baik ketika berada di pengungsian, ruang ramah anak maupun di sekolah darurat. Mengingat tidak semua relawan memahami cara berinteraksi dengan anak yang sesuai dengan martabatnya, maka ketika bencana gempa, tsunami dan likuifaksi di Sulawesi Tengah dikeluarkan Surat Keputusan Gubernur No. 460/040/DIS.SOS-G.ST/2019 tentang Prinsip Berkegiatan dengan Anak Korban Bencana Gempa Bumi, Tsunami dan Likuifaksi di Sulawesi Tengah.

Adapun beberapa prinsipnya diantaranya adalah sebagai berikut:



Sumber gambar: Kode Etik Relawan terhadap Anak - YSTC

- 1** Pengambilan foto, video, dan dokumentasi personal anak harus dengan izin tertulis dari anak dan orang tua atau pengasuh utama atau pendamping.
- 2** Pengambilan foto atau video anak dengan menghargai derajat dan kehormatan anak yang menunjukkan aspek positif serta keceriaan anak. Tidak memperlihatkan mereka sebagai korban rentan atau lemah.
- 3** Memastikan bahwa gambar-gambar anak tidak diperlihatkan/dipublikasikan sebagai gambar seksual atau yang menunjukkan situasi kekerasan.
- 4** Izin pengambilan dokumentasi kelompok (minimal 6 orang anak) dapat melalui ketua, koordinator posko, kepala sekolah atau guru secara tertulis.



Sumber gambar: Kode Etik Relawan terhadap Anak - YSTC

5

Melindungi keselamatan dan kerahasiaan anak beserta keluarganya dengan tidak menggunakan foto atau video yang dapat diidentifikasi (membuka informasi lokasi keberadaan anak dan nama lengkap anak) di media atau internet.

6

Ketika berinteraksi dan berkegiatan dengan anak, tidak melakukan kekerasan fisik, emosional, seksual, eksploitasi dan penelantaran dalam bentuk apapun (verbal maupun non-verbal).

7

Memperlakukan anak dengan hormat dengan tidak memandang suku, warna kulit, agama, ras, bahasa, asal etnis, sosial, jenis kelamin serta kebutuhan khusus dan kebutuhan lainnya.

8

Tidak mengajak anak keluar area posko atau sekolah tanpa pendamping dan izin orangtua atau pengasuh utamanya.

9

Jika ingin mengadakan pertemuan tertentu dengan anak, dilakukan atas sepengetahuan relawan lain, dan mendapatkan izin dari orangtua/pengasuh utama atau pendamping.

Mengkoordinasikan segala jenis kegiatan, makanan ataupun hadiah yang akan diberikan untuk anak kepada koordinator/penanggung jawab posko atau sekolah.

10

Jumlah sesi berkegiatan dengan anak dibatasi hanya 1 kali dalam sehari dengan durasi tidak lebih dari 120 menit. Apabila kegiatan melebihi waktu yang dianjurkan, harus meminta persetujuan lagi dari orang tua/ pengasuh, koordinator posko, kepala sekolah/ guru.

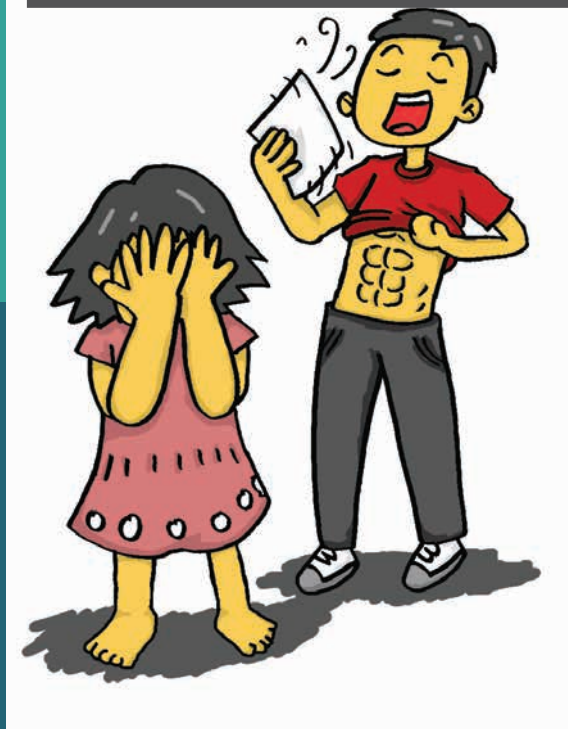
11

12 Tidak merokok di tempat kegiatan, baik di sekretariat, lingkungan posko, sekolah dekat dengan atau terlihat oleh anak.

13 Siapapun yang akan melakukan kegiatan dengan anak perlu melakukan kaji risiko dan menetapkan langkah-langkah mitigasi risiko untuk mengantisipasi adanya bahaya terhadap anak seperti gempa susulan, banjir, longsor, kecelakaan, dll.

14 Tidak memberi janji apapun kepada anak-anak. Jika ada anak yang meminta sesuatu, relawan sebaiknya tidak menjanjikan apa-apa.

15 Siapapun yang berkegiatan dengan anak termasuk didalamnya staf, relawan, jurnalis, reporter, fotografer, pembuat film, pekerja media wajib mematuhi prinsip-prinsip ini.



Sumber gambar: Kode Etik Relawan terhadap Anak - YSTC

PELAKSANAAN PEMULIHAN LAYANAN PENDIDIKAN PASCA BENCANA

PRAKTIK PELAKSANAAN PEMULIHAN FISIK DAN PEMBELAJARAN DI DAERAH TERDAMPAK BENCANA (KOORDINASI)

1

Peran multipihak dalam pemulihan layanan pendidikan pasca bencana

Setelah masa tanggap darurat selesai, Seknas SPAB mengkoordinasikan pemulihan pasca bencana yang terdiri dari pemulihan kondisi sarana prasarana yang rusak dan pemulihan kegiatan pembelajaran. Pendanaan untuk pemulihan fisik berupa bantuan rehab, pembangunan Ruang Kelas Baru, pembangunan Unit Sekolah Baru, pembangunan/rehab prasarana penunjang lain seperti Lab, perpustakaan, dan lain sebagainya, buku dan media pembelajaran, komputer, dan lain sebagainya. Sejak september 2016 sampai desember 2018, 5540 Sekolah terdampak Sebesar **Rp 731.741.507.500,-** bantuan tanggap darurat dan rehab-rekon diberikan oleh Kemendikbud untuk pemulihan penyelenggaraan pendidikan akibat dampak bencana.



BEBERAPA KEGIATAN REHABILITASI REKONSTRUKSI YANG SUDAH DILAKUKAN OLEH KEMENDIKBUD

TAHUN
2014

REHAB REKON PASCA:
Erupsi Gunung Sinabung
Banjir Bandang Manado

TAHUN
2017

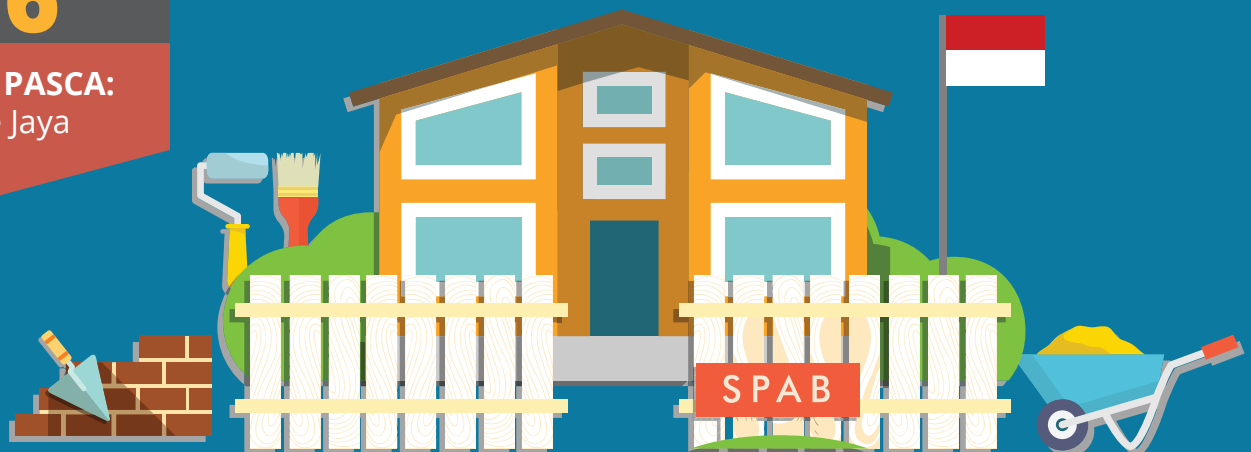
REHAB REKON PASCA:
Gempa Poso
Gempa Ambon
Gempa Jawa Barat
Angin puting beliung
Bovendigul
Banjir bandang Bima

TAHUN
2018

REHAB REKON PASCA:
Gempa NTB
Gempa bumi, tsunami
dan likuifaksi Sulawesi
tengah

TAHUN
2016

REHAB REKON PASCA:
Gempa Pidie Jaya



LAMPIRAN



GERAKAN SPAB

KALENDER KEGIATAN



Setiap tahun Indonesia memiliki berbagai kegiatan nasional yang terkait dengan pengurangan risiko bencana atau secara spesifik tentang satuan pendidikan aman bencana, diantaranya:

Hari
Kesiapsiagaan
Bencana,
26 April

Hari Pendidikan
Nasional,
2 Mei

Hari Anak
Nasional,
23 Juli

Hari Pramuka,
14 Agustus

Hari Kemanusiaan
Sedunia,
19 Agustus

Asian Ministerial
Conference on
Disaster Risk
Reduction,
**setiap dua
tahun sekali**

Bulan
Pengurangan
Risiko Bencana,
Oktober

Hari Anak
Perempuan
Sedunia,
11 Oktober

Konferensi Nasional
Sekolah Aman
Bencana,
**setiap dua
tahun sekali**

Hari Kesadaran
Tsunami Sedunia
5 November

Hari Sehari Belajar
Diluar Kelas
(Outdoor Classroom
Days) Oktober
7 November

Hari Penyandang
Disabilitas Sedunia
3 Desember

LAGU DAN TEPUK

BERMAKNA PRB



Lagu “3 Pilar Sekolah Aman”, *by YSTC*

Pilar satu fasilitas aman
Pilar dua manajemen bencana
Pilar tiga pendidikan PRB
Satu dua tiga sekolahku aman

*Untuk menyanyikan lagu ini mengikuti nada lagu
“Aku Sayang Semuanya”*

Lagu “BBMK (Berlari Berisik Mendorong Kembali)”, *by ASB*

Kalau ada gempa lindungi kepala
Kalau ada gempa, Ingat BBMK
Jangan Berlari
Jangan Berisik
Jangan Mendorong
dan Jangan Kembali (*reff 2x*)

*Untuk menyanyikan lagu ini mengikuti nada
lagu Potong Bebek Angsa*

Lagu “Risiko bencana”,

Kapasitas Kuat
Kerentanan Lemah
Risiko Kerugian
Bencana Merusak
Ancaman Kemungkinan
Terjadi Bencana
Ayo Kita Siaga
Siaga Bencana

*Untuk menyanyikan lagu ini mengikuti nada
lagu “Dua Mata Saya”*

LAGU DAN TEPUK

BERMAKNA PRB



Lagu “Ayo Siaga Bencana”, *by Pramuka.*

Bencana Bencana
Jika ada bencana
Disini disana
Bisa dimana mana
Bersedih bersusah
Tidak ada gunanya
Ayo siap siaga
Menghadapi bencana

*Untuk menyanyikan lagu ini mengikuti nada lagu
“Gembira ciptaan Ibu Sud (Dian Harmuningsih)”*

Lagu “Mars Tangguh”, *by Syamsul Maarif - BNPB*

Semangat berjuang
Demi panggilan kemanusiaan
Derak terpadu pemerintahnya
Masyarakat dan dunia usaha
Demi negara wujudkan cita
Menuju ketangguhan bangsa
Menghadapi bencana

Untuk lebih jelasnya bisa lihat di https://www.youtube.com/watch?v=de-unFhe_eA

Lagu “Istilah Bencana”, *by KPB*

Kapasitas itu kekuatan
Kerentanan itu kelemahan
Bahaya bencana itulah ancaman
Risiko bencana bisa dikurangkan

*Untuk menyanyikan lagu ini mengikuti nada lagu
“Satu Dua Tiga” oleh Bu Sud.*

Lagu “Jingle Siaga Bencana”, *by Sam Alush (COMPRESS-LIPI).*

Yok, kita siap siaga
Bencana datang tidak dikira
Yok, kita jaga alam kita
Melestarikan semua yang ada

Kita bisa belajar tanggap bencana
Kalau peduli nyawa berharga
Kita bisa belajar tanggap bencana
Kalau peduli lingkungan kita
Kita bisa belajar tanggap bencana
Kalau peduli alam semesta
Kita bisa belajar tanggap bencana
Kalau peduli akan bencana

*Lebih jelasnya bisa dilihat di
<https://youtu.be/Sk3222nLnkU>*

LAGU DAN TEPUK

BERMAKNA PRB



Tepuk “Siaga bencana”,

by COMPRESS-LIPI.

Ayo kita siaga

(dilanjutkan hentakan kaki sekali, tepuk tangan dua kali, hentakan kaki sekali, dan tepuk tangan sekali)

Ayo kita siaga

(dilanjutkan hentakan kaki sekali, tepuk tangan dua kali, hentakan kaki sekali, dan tepuk tangan sekali)

Kalau kita mengerti

(dilanjutkan hentakan kaki sekali, tepuk tangan dua kali, hentakan kaki sekali, dan tepuk tangan sekali)

Kita gak takut lagi

(dilanjutkan hentakan kaki sekali, tepuk tangan dua kali, hentakan kaki sekali, dan tepuk tangan sekali)

Lebih jelasnya bisa dilihat di:

<https://www.youtube.com/watch?v=h11L7diNojI>

Lagu “Hymne Bhakti Pertiwi”

by Syamsul Maarif - BNPB

Di ujung Nusa Bumi Persada

Ibu Pertiwi tak berdaya

Air mata terlukis duka

Melihat derita anaknya.

REF.

Bumi bergoncang membuncah gelombang
menggulung suara-suara riang
Semua hilang semuanya sirna
Tuhan telah tentukan takdirnya

Meski baktiku belum seberapa
Ibu pertiwi kami bela
Kami segera menolongnya
Mengurai derita sesama.

Untuk lebih jelasnya bisa lihat di https://www.youtube.com/watch?v=a_l8KCq2ngE

LAGU DAN TEPUK

BERMAKNA PRB



Lagu “Mitigasi Gempa Bumi”,

by Eko Yulianto - Geotek-LIPI

Tinggal di Indonesia
Bersama banyak gempa
Tsunami juga ada
Di Desa dan di Kota
Ayo kita siaga
Agar selamat semua
Lekas-lekas pahami tandanya

Ayo berlari saja
Tinggalkan mobil semua
Ke tempat yang kita bisa
Tiga puluh meter tingginya
Jika kita disana
Tsunami tak berdaya
Smoga selamat sejahtera semua

Kalau gempa melanda
Lindungilah kepala
Jauhi dari kaca
Masuklah kolong meja
Saat gempa mereda
Lari ke tempat terbuka
Jangan lupa bawa tas siaga

*Untuk menyanyikan lagu ini,
nadanya mengikuti lagu “Becak”
Ibu Sud. Lebih jelasnya bisa dilihat
di [https://www.youtube.com/
watch?v=b6cbjXly4W](https://www.youtube.com/watch?v=b6cbjXly4W)*

Jika gempa terasa
Tiga puluh detik lamanya
Kuat lemah tak beda
Tsunami bisa ada
Ajak sluruh kluarga
Ke tempat aman sementara
Tiga puluh menit waktu tersisa

Lagu “Anak Siaga Bencana”

by MDMC

Dia datang kapan saja
Dimanapun kamu berada
Siapun bisa terkena

Dia datang kapan saja
Dimanapun kamu berada
Siapun bisa terkena

Yang di gunung yang di pantai
Yang di lembah yang di sungai

Yang di gunung yang di pantai
Yang di lembah yang di sungai

Itulah bencana
Ada disekitar kita

Hehehehehe.....

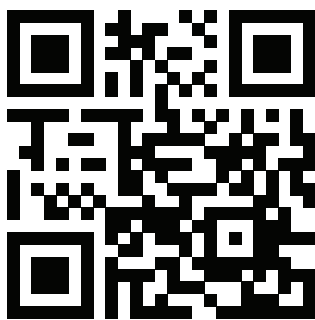
Tapi kita bisa kurangi risikonya 2x

Jika dia datang pastikan tetap tenang
Pelajari gejala hindari bahayanya 2x
Kuasai caranya sambil jangan lupa berdoa

Sambil jangan lupa berdoa 3x

*Untuk menyanyikan lagu ini mengikuti
nada lagu Anonim. Lebih lebih jelasnya
bisa dilihat di [https://www.youtube.com/
watch?v=LzIGx1YE8CI](https://www.youtube.com/watch?v=LzIGx1YE8CI)*

Didukung oleh:



Pindai kode QR ini untuk mengunduh buku
PENDIDIKAN TANGGUH BENCANA
“Mewujudkan Satuan Pendidikan Aman Bencana
di Indonesia Versi 2019”
versi digital